

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *DATA ENVELOPEMENT*
ANALYSIS (DEA) TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh :

Widya Ari Ningsih

NIM 51143128



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *DATA ENVELOPEMENT*
ANALYSIS (DEA) TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Widya Ari Ningsih

NIM 51143128

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDYA ARI NINGSIH
NIM : 51143128
Tempat/Tgl Lahir : Kandangan, 27 Mei 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl.Sukarela Timur – Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)* TAHUN 2013-2017**” benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Medan, 27 Juli 2018

Penulis

WIDYA ARI NINGSIH

NIM : 51143128

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT* ANALYSIS (DEA) TAHUN 2013-2017

Oleh :

WIDYA ARI NINGSIH

NIM : 51143128

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah

Menyetujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Marliyah ,M.A

NIP. 19760126 200312 2 003

Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si

NIB. 1100000093

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah ,M.A

NIP. 19760126 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :”ANALISIS TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) TAHUN 2013-2017” an. Widya Ari Ningsih, NIM 51143128, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, pada tanggal 27 September 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Islam.

Medan, 27 September 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam
UIN Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Marliyah ,M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I
NIB. 1100000090

Anggota – anggota

1. **Dr. Marliyah ,M.A**
NIP. 19760126 200312 2 003

2. **Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si**
NIB. 1100000093

3. **Zuhrinal M. Nawawi, M.A**
NIP. 19760818 200710 1 001

4. **M. Syahbudi, S.EI, M.A**
NIB. 1100000094

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Widya Ari Ningsih, Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2013-2017, Skripsi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan ataupun organisasi, baik secara makro maupun mikro. Penelitian hanya berfokus pada Perbankan Syariah di Indonesia kecuali Bank Pembangunan Daerah yaitu 7 Bank Umum Syariah (BUS) dan 6 Unit Usaha Syariah (UUS) dan hanya dilakukan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2017. Memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia agar perbankan dapat mengevaluasi, meminimalisir kesalahan dan menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perbankan dilihat dari variabel *input* dan *output*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan bank yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode pengamatan 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitian ini secara keseluruhan dari 13 bank syariah masih mengalami *inefisien*. Hanya beberapa bank saja yang mencapai target maksimum selama periode penelitian, diantaranya Bank BRI Syariah tahun 2016, Bank Mega Syariah tahun 2013 dan 2015, UUS Bank CIMB Niaga tahun 2017, Bank Permata tahun 2013 dan UUS Bank Danamon tahun 2016-2017. Rata-rata nilai efisien yang mendekati nilai maksimum yaitu Bank Umum Syariah berhasil dicapai oleh Bank Mega Syariah dengan nilai 97,53% kemudian disusul oleh bank BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah dan terakhir BNI Syariah, sedangkan untuk kategori Unit Usaha Syariah dicapai oleh Bank Permata dengan nilai 98,82% disusul Bank Sinarmas, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Tabungan Negara dan terakhir Bank OCBC NISP.

Kata kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan rasa syukur yang amat mendalam kepada Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan karunia dan maghfirah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2013-2017”*. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada sang penyampai wasilah Rasulullah Muhammad SAW yang tak pernah lelah dalam memperjuangkan ummatnya menuju gerbang kedamaian bersama Islam. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapatkan syafaat di *yaumul mashar* nantinya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Islam konsertasi Perbankan Syariah di UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak sekali pihak yang selalu memberikan motivasi serta do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada banyak pihak. Yang paling utama penulis ingin mengucapkan kepada orangtua penulis, khususnya Abah tersayang Misno dan Mamak tercinta Sriwati. Serta kakakku Eka Misrianti, S.Pd dan Adik terkecil ku M.Rizki Ramadhan. Dan seluruh keluarga serta sahabat yang turut mendukung dan mendo'akan penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Saidurrahman, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA ,selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Nasution, MA , selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si , selaku Pembimbing Skripsi II yang telah

meluangkan banyak waktunya dan perhatiannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh staff dan pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kak Raras Risia Yogasnumurti,SE, yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini serta memberikan akses perpustakaannya melebihi mahasiswa lainnya.
8. Kepada Presidium KSEI Universal Islamic Economics (Rani Fransiska, Delima, Nabilla Purba, Putri Syukria, Amin Rizki, Chairi Rizki, Ibnu Syifa Alhabib, Deni, Luthfi, Anwar, Ahmad Ripai) yang selalu siap siaga menemani dan membantu kerepotan dari awal skripsi hingga akhir.
9. Teman seperjuangan Ashabul Jannah (Zulrahmi Zhelfi, Syafira Ulfa, Najlah Kholilah, Sri Ayu, Sakinah Warahmah, Indah Fitriani, Siti Annisa, Cut Alifa) yang telah menemani dan berjuang bersama dalam memperoleh kelulusan ini.
10. Terkhusus untuk Kak Elsa Rhama Dewi, SE dan Bang Handika Surbakti, SH yang telah telah mengarahkan penulis dalam menyusun dan pengolahan data penelitian skripsi ini.
11. Dan terkhusus untuk temen-temen BPH FoSSEI Nasional 2017-2018 (Arif Nur Hidayat, Ainul Fatha Isman, Agung Wicaksono, Darihan Mubarak, Ka Bastaka, ciwi-ciwiki Dina Amaliyah El Maghfirah, Mila Vivi Aprilia dan seperjuangan 2 periode Mia Muita Abdullah), terimakasih yang selalu mengingatkan penulis dan mengerti kondisi penulis.
12. Temen-temen Bapernas FoSSEI Nasional periode 2016-2017 (Uda Zilal, Ka Rafi gembul, Kak Via, Kak Mirza, Kak Ulul, Kak Yaya, Kak Yayuk, Kak Jef, Kak Syamsu, Kak Lila, Kak Haikal, Kak Zaid, Kak Kia, Kak Halma, Kak Nurma, Kak Wilda serta Alm. Minarti) serta temen-temen Bapernas FoSSEI periode 2017-2018 (Astrid, Diyah, Sofi, Mila, Rika, Ria, Erin, Fifi, Elsa, Opi, Iqbal, Ilham, Opik, Irsyad, Nuzul, Baihaqi, Agus, dkk)
13. Teman Ashabul Kahfi UIE kakak-kakak tersayang (Kak Wirdatunnisa, SE., Leni Lestari Nst, SE., Amalia Rosintan, SE., Iqbal Harfi,SE., Rizki

Ramadana, SE., Safaruddin, SE) yang ukhuwahnya tiada batas dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

14. Dan yang tak terlupakan sahabat-sahabatku Dulu Pernah SMK (Elita Nuro, Ridwan, Dimas AN, Andre, Astriani, Lesti, dkk)
15. Teman-teman dan Asatidzah asrama Salsabila yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak kekeliruan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Medan, Juli 2018

Penulis

Widya Ari Ningsih
51143128

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Efisiensi	
1. Pengertian Efisiensi.....	7
2. Dalil Al-Qur'an Mengenai Efisiensi.....	10
3. Pengukuran Efisiensi.....	11
4. Efisiensi Perbankan.....	13
B. <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	
1. Pengertian DEA.....	14
2. Model-Model DEA.....	15
3. Kelebihan dan Kelemahan DEA.....	17
C. Penelitian Terdahulu.....	18
D. Kerangka Teoritis.....	22
E. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Definisi Operasional.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	30
B. Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
----------------------------------	-----------

LEMBAR LAMPIRAN	77
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan kinerja perbankan syariah tahun 2013-2017.....	2
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Nama dan kode bank.....	27
Tabel 4.1.1	Hasil DEA variabel <i>input</i> dan <i>output</i> Bank Syariah Mandiri.....	39
Tabel 4.1.2	Nilai efisiensi hasil DEA Bank Syariah Mandiri.....	41
Tabel 4.2.1	Nilai efisiensi hasil DEA BNI Syariah.....	42
Tabel 4.3.1	Nilai efisiensi hasil DEA Bank BRI Syariah.....	45
Tabel 4.4.1	Nilai efisiensi hasil DEA Bank Mega Syariah.....	47
Tabel 4.5.1	Nilai efisiensi hasil DEA Bank BCA Syariah.....	49
Tabel 4.6.1	Nilai efisiensi hasil DEA Bank Syariah Bukopin.....	50
Tabel 4.7.1	Nilai efisiensi hasil DEA Bank Maybank Syariah.....	52
Tabel 4.8.1	Nilai efisiensi variabel <i>input</i> dan <i>output</i> Bank CIMB Niaga Syariah.....	54
Tabel 4.8.2	Nilai efisiensi hasil DEA UUS CIMB Niaga.....	57
Tabel 4.9.1	Nilai efisiensi variabel <i>input</i> dan <i>output</i> UUS Danamon.....	59
Tabel 4.10.1	Nilai efisiensi hasil DEA UUS Permata.....	61
Tabel 4.11.1	Nilai efisiensi hasil DEA UUS OCBC NISP.....	63
Tabel 4.12.1	Nilai efisiensi hasil DEA UUS Sinarmas.....	65
Tabel 4.13.1	Nilai efisiensi hasil DEA UUS BTN.....	67
Tabel 4.14	Hasil DEA Perbandingan nilai <i>input</i> dan <i>output</i> Perbankan Syariah.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah perkembangan perbankan syariah di Indonesia.....	1
Gambar 2.1	Garis frontier produksi dan efisiensi teknis.....	9
Gambar 2.2	Metode pengukuran efisiensi.....	11
Gambar 2.3	Kerangka teoritis.....	23
Gambar 4.2.1	Pekembangan DPK Bank BNI Syariah.....	43
Gambar 4.2.2	Perkembangan Beban Operasional Bank BNI Syariah.....	44
Gambar 4.3.1	Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan BRI Syariah.....	46
Gambar 4.4.1	Perkembangan Distribusi Bagi Hasil Bank Mega Syariah.....	48
Gambar 4.5.1	Perkembangan Nilai DPK dan Pembiayaan BCA Syariah.....	50
Gambar 4.7.1	Perkembangan Nilai Beban Operasional Maybank Syariah.....	53
Gambar 4.8.1	Pembiayaan UUS CIMB Niaga.....	56
Gambar 4.8.2	Dana Pihak Ketiga UUS CIMB Niaga.....	57
Gambar 4.10.1	Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan UUS Permata.....	62
Gambar 4.11.1	Perkembangan Dana Pihak Ketiga UUS OCBC NISP.....	64
Gambar 4.12.1	Perkembangan Nilai Aset dan DPK UUS Sinarmas.....	66
Gambar 4.12.2	Perkembangan Beban Operasional UUS Sinarmas.....	66
Gambar 4.13.1	Perkembangan Pembiayaan UUS BTN.....	68

BAB I PENDAHULUAN

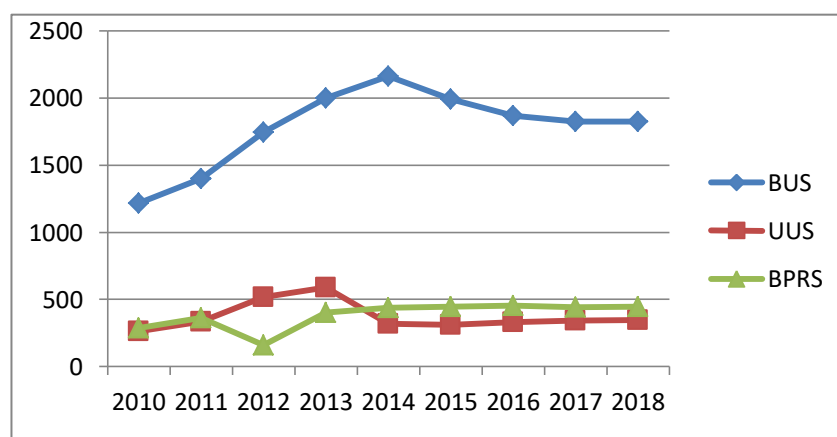
A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan Bank Syariah dalam menghadapi krisis dibuktikan dengan Bank Muamalat Indonesia yang mampu bertahan dari terjangan krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis 2008 disaat kondisi perbankan dunia mengalami penurunan. Perbankan Syariah di Indonesia memberikan kontribusi dan menjadikan ketahanan ekonomi. Hal ini dikarenakan berjalannya fungsi *intermediary system* bank syariah yang notabene memiliki *impact* langsung pada sektor riil ekonomi di Indonesia.¹

Melihat prestasi dan membaca peluang tersebut, Pemerintah menderegulasi UU No. 10 Tahun 1998 hingga UU No. 21 Tahun 2008 yang mengakui keberadaan Perbankan Syariah dan memperjelas dasar hukum yang kuat, karena perbankan syariah dianggap dapat merefleksikan dan menstabilkan sistem keuangan nasional. Pengakuan yuridis ini membuka peluang perbankan syariah untuk tumbuh dan berkembang secara luas dan memperkenankan Bank Konvensional membuka kantor Unit Usaha Syariah.

Gambar 1.1

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia



Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2018, diolah

¹Siringoringo, R. “Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia” dalam Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2012, hlm.61

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kantor perbankan syariah setelah ditetapkan UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mengalami peningkatan dan terus bergerak secara fluktuatif. Hingga Januari 2018 ada 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jaringan kantor sebanyak 1.824 unit, terdiri dari 469 kantor cabang, 1.174 kantor cabang pembantu dan 181 kantor kas. Sedangkan UUS didukung oleh 346 jaringan kantor layanan syariah.

Dalam hal ini perbankan syariah, baik itu Unit Usaha Syariah atau Bank Umum Syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik atau efisien. Hal ini tentunya agar menjaga stabilitas perbankan syariah dimata nasabah dan investor. Kinerja yang baik harus diikuti dengan ketepatan dalam mengelola sisi *input* untuk menghasilkan *output* yang optimal.

Salah satu indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan.² Selain itu efisiensi juga dapat dilihat dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah pembiayaan, dan aset. Semakin besar jumlah pembiayaan dan aset menunjukkan semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2013-2017

Indikator Kerja	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aset (miliar)	242.276	272.343	296.262	356.504	424.181
DPK (miliar)	183.534	217.859	231.775	279.335	334.888
Pembiayaan (miliar)	147.505	199.330	212.996	248.007	285.786
FDR (%)	100	195,68	192,91	182,69	179,04

²Rino Adi Nugroho dan Harjum Muharam."Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (Periode Tahun 2005-2009)".dalam Jurnal Ekonomi Semarang. Universitas Diponegoro Semarang,2010,hlm.1

NPF (%)	2,22	7,5	7,87	7,91	6,88
BOPO (%)	74,97	177,16	180,42	179,07	169,06

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2018, data diolah

Dalam beberapa data yang terekam dan terangkum dalam data statistik perbankan syariah, kinerja perbankan syariah jika dilihat dari indikator DPK, Aset dan Pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal ini tidak mengindikasikan bahwa Bank Syariah sudah efisien, karena jika dilihat dari indikator NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah masih mengalami peningkatan dan tidak berubah secara signifikan di angka 6,88%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat permasalahan pembiayaan perbankan syariah semakin tinggi, yang menunjukkan kinerja perbankan syariah semakin buruk. Bank Indonesia menjelaskan bahwa kinerja bank dapat dikatakan baik apabila perbankan memiliki tingkat NPF dibawah 5 persen.³ Selain itu pula peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) setiap tahunnya mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa bank masih mengalami pemborosan dalam kegiatan operasionalnya, yang mengindikasikan bank tidak efisien.

Pengukuran efisiensi dan determinan atau faktor-faktor menjadi hal yang sangat penting agar perusahaan tersebut dapat mengevaluasi, meminimalisir kesalahan dan menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan.

Dari fenomena di atas tentunya perbankan syariah perlu melakukan analisis efisiensi secara berkala atau periodik. Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan ataupun organisasi, baik secara makro maupun mikro⁴. Dari sisi makro terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan yang efisien sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan akan memberikan dampak positif bagi

³Bank Indonesia : Kajian Stabilitas Keuangan No.10, Maret 2008.hlm.30

⁴Nurhayana Sari, “*Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah dan Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhinya*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah:2010),hlm.3

sektor lainnya. Sedangkan secara mikro tingkat efisiensi menggambarkan kemampuan bank mengelola *input* dan *output*nya.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik.⁵ Dengan menggunakan pendekatan parametrik maupun non-parametrik, tujuan dari penelitian mengenai efisiensi perbankan adalah untuk memperoleh suatu *frontier* yang akurat. Prosedur parametrik untuk melihat hubungan antara biaya diperlukan informasi yang akurat untuk harga *input* dan variabel *exogen* lainnya. Sedangkan untuk prosedur non-parametrik hanya melihat sesuatu sesuai dengan unit-unit yang menjadi sampel.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. Skor efisiensi dalam DEA relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lain dalam sampel dan bersifat kompleks. DEA juga mampu memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi.⁶

Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi 13 bank syariah baik itu golongan Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) dengan menggunakan pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membahas tingkat efisiensi perbankan syariah dengan judul “**Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia melalui Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2013-2017**”.

Penelitian ini sangat penting karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui dan menyampaikan tingkat efisiensi Perbankan Syariah di

⁵Reza Ferdian Ilham, *Analisis Efisiensi Perbankan Unit Usaha Syariah menggunakan metode DEA dan ROA*, (Skripsi), hlm.47

⁶Ascarya, Diana Yumanita, “*Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis*”, dalam Jurnal TAZKIA Islamic Finance and Business Review, Vol.1 No.2, Desember 2006, hlm.1

Indonesia dan peneliti dapat menemukan variabel apa saja yang masih harus dikoreksi dan ditingkatkan kinerjanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang semakin pesat, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan efisien.
2. DPK, Aset dan Pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal ini tidak mengindikasikan bahwa Bank Syariah sudah efisien
3. Nilai FDR, NPF dan BOPO pada Perbankan Syariah masih terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan diatas 5%.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan pembahasan. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Penelitian hanya berfokus pada Perbankan Syariah di Indonesia kecuali Bank Pembangunan Daerah yaitu 7 Bank Umum Syariah (BUS) dan 6 Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Penelitian hanya dilakukan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka muncul pertanyaan yang kemudian akan dijawab dalam rumusan masalah ini adalah “Seberapa besar tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2017 berdasarkan hasil metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ?”.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2013-2017 berdasarkan hasil metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan harapannya bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi dalam penelitian ini.

2) Bagi Perbankan Syariah, BI dan OJK

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang bank. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan informasi kepada pengguna jasa bank ataupun manajemen perusahaan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi sebuah bank. Sehingga variabel ini akan lebih diperhatikan penggunaannya.

3) Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kegunaan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam mengukur tingkat efisiensi bank.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketepatan cara (usaha/kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan sebagainya dengan baik dan tepat.¹ Artinya kita menggunakan dan memanfaatkan sesuatu barang yang ada dengan baik dan tepat untuk menghasilkan sesuatu yang optimal.

Dalam Buku Pintar Ekonomi Syariah Efisiensi merupakan hubungan antara faktor *input* yang terbatas dan *output* berupa barang dan jasa.²

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan aset produksi. Semakin mendekati ideal, dikatakan semakin efisien, dan sebaliknya. Oleh karena itu efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana selayaknya suatu aset dikelola. Pengukuran ini diperlukan untuk banyak hal dalam rangka pengembangan bisnis. Efisiensi diukur dengan bagaimana selayaknya, atau bagaimana idealnya penggunaan aset atau membatasi hal-hal yang mubazir. Oleh karena itu efisiensi ini berkaitan dengan rantai nilai (*value chain*), yaitu keterkaitan antar aktifitas yang dilakukan dalam menciptakan barang dan jasa.³

Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Menggunakan sumber daya yang kecil dan menghasilkan *output* atau hasil yang optimal. Meskipun demikian konsep efisiensi dapat didefinisikan dari

¹ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 374

² Ahmad Ifham Sholihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 259

³ Noor dalam Anita Puspitas Sari, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2017), hlm. 4

berbagai sudut pandang dan latar belakang. Konsep ini dibahasakan bahwa “*Efficient is doing the things right*”⁴, yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Efisiensi merupakan rasio antara *output* dan *input*, dan perbandingan antara pemasukan dan keluaran. Apa saja yang dimaksudkan dengan masukan serta bagaimana angka perbandingan tersebut diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut.

Secara sederhana, pengukuran efisiensi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Jumlah tertimbang dari output}}{\text{Jumlah tertimbang input}}$$

Hasil nilai efisiensi akan menunjukkan skala 0-1 atau 0-100% (nol hingga satu atau nol hingga seratus persen) dimana jika hasil efisiensi menunjukkan “0” maka unit bisnis yang diuji sangat tidak efisien. Sedangkan nilai “1” atau “100%” menunjukkan bahwa unit bisnis tersebut adalah sangat efisien.⁵

Menurut Kost dan Rosenwig dalam Lestari, ada 3 faktor yang mempengaruhi efisiensi adalah sebagai berikut⁶ :

- a. Input yang sama menghasilkan output yang lebih besar
- b. Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama
- c. Input yang besar menghasilkan output yang lebih besar

Komaryatin dalam Afif berpendapat ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi⁷. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis dan operasional

⁴ Adi Warman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Press 2004), hlm. 33

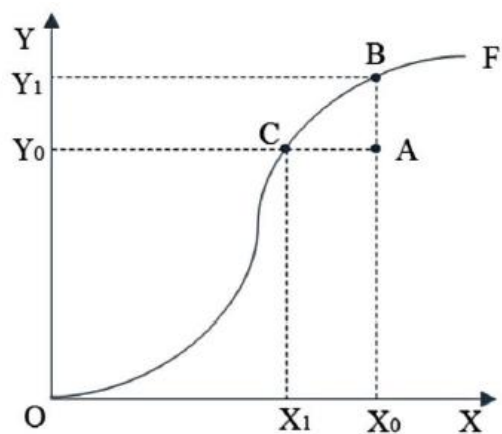
⁵ Hendri Tanjung dan Absirta Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing 2013), hlm. 321

⁶ Yudnina Falhanawati, *Analisis Tingkat efisiensi Perbankan syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2013), hlm.

⁷ Afif Amrillah, “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Jurnal JEJAK (Journal of Economics and Policy), Universitas Negeri Semarang, Semarang 2014.

dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Harga dalam efisiensi ekonomis tidak dapat dianggap *given*, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan mikro.

Menurut Farrel dalam Ascarya mengatakan bahwa efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif meneminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *inputnya*, dengan struktur harga dan teknologi produksinya⁸.



Sumber: Coelli, *at al*

Gambar 2.2

Garis Frontier Produksi dan Efisiensi Teknis

Gambar di atas menunjukkan tingkat *output* maksimum yang dapat dicapai pada tingkat *input* tertentu. Dapat dilihat dari garis O ke F' yang merupakan garis *frontier* produksi menghubungkan antara *input* dan *output*. Titik B dan C merupakan titik efisiensi dengan produktivitas (Y_1/X_0) dan (Y_0/X_1), dimana titik B merupakan hasil dari suatu *input* (X_0) tertentu dalam menghasilkan tingkat *output* (Y_1) yang maksimal. Titik C merupakan tingkat efisiensi dimana *input* (X_1)

⁸Ascarya, dkk, "*Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis*" dalam kumpulan Penelitian Terbaik Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah 2011, hlm. 457

yang sedikit dalam menghasilkan tingkat *output* (Y_0) yang sama. Sedangkan titik A merupakan tingkat efisiensi secara teknis pada suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan dapat meningkatkan *output* (A) ke tingkat *output* yang sama (B) tanpa membutuhkan *input* yang lebih besar. Dan dapat mengurangi *input* (A) ke tingkat *input* (C) tanpa menaikkan atau mengurangi tingkat *output*.⁹

Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan *output* maksimal dengan sumber daya tertentu *output* menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga *input*, sehingga suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan *input* sesuai dengan anggaran yang tersedia.

2. Dalil Al-Qur'an Mengenai Efisiensi

Islam merupakan agama yang sempurna dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara baik. Termasuk dalam kehidupan sehari-hari untuk berlaku hemat dan efisien. Berikut dalil mengenai efisiensi :

a. QS. Al-Isra' Ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat kufur kepada Tuhannya."*¹⁰

b. QS. Al-A'raf Ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"(Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah) yaitu buat menutupi auratmu (di setiap memasuki mesjid) yaitu di kala hendak melakukan salat

⁹Coelli,T,*et al.*,"An Introduction to efficiency and Productivity analysis", (USA:Springer Science+Business Media Inc, 2005), hlm.4

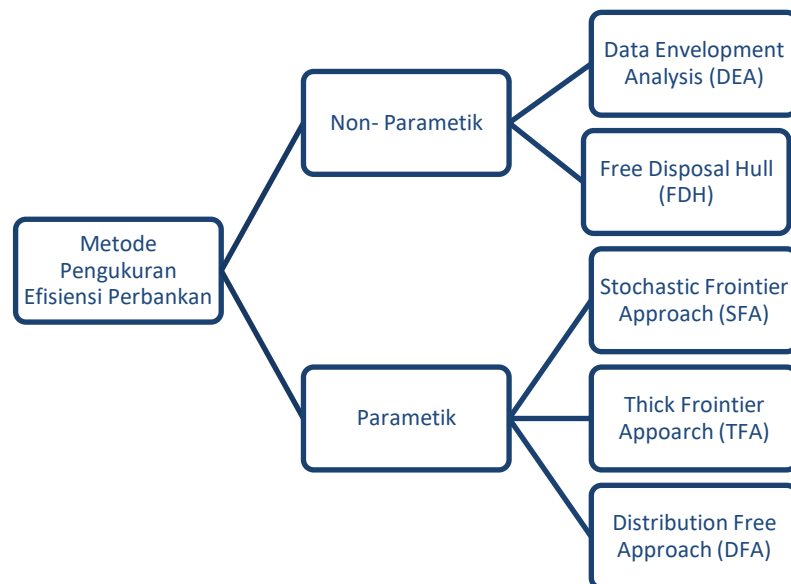
¹⁰ Q.S. Al-Isra (17): 27, Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung:Sygma, 2010), hlm.284

dan tawaf (makan dan minumlah) sesukamu (dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan)”¹¹

Dari dalil diatas menunjukkan bahwa kita sebagai manusia diperintahkan oleh Allah untuk hidup hemat dan tidak berlebihan atau efisien terhadap sesuatu. Dalam hal ini, perbankan syariah sebaiknya dapat mengoptimalkan penggunaan dana nya untuk menghasilkan hasil yang optimal pula. Bank yang efisien menjadi tolak ukur terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri. Analisis perbandingan antar bank dapat melihat sejauh mana bank tepat guna dalam menggunakan dana dan menyalurkannya.

3. Pengukuran Efisiensi

Secara umum beberapa pendekatan juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan atau perbankan yaitu melalui dua pendekatan diantaranya parametik dan non-parametik¹².



Gambar 2.2
Metode Pengukuran Efisiensi

¹¹Q.S. Al-A'raf (7):31, Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung: Sygma, 2010), hlm.154

¹²Reza Ferdian Ilham, "Analisis Efisiensi Perbankan Unit Usaha Syariah menggunakan metode DEA dan ROA", (Skripsi), hlm.47

a. Pendekatan Non- Parametrik

1) *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Merupakan sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. DEA pertamakali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Metode ini tidak memerlukan sebuah fungsi persamaan dan hasil perhitungannya bersifat relatif.¹³

2) *Free Disposal Hull (FDH)*

Metode ini merupakan generalisasi dari DEA dengan model *variable returns to scale*. Metode ini tidak mensyaratkan estimasi frontier yang berbentuk cembung (*convex*).

b. Pendekatan Parametrik (Stokastik)

Menggunakan metode *parametric frontier*, terdiri dari :

1) *Stochastic Frontier Approach (SFA)*

Merupakan metode ekonometrik yang mengasumsikan efisiensi mengikuti distribusi asimetrik, biasanya setengah normal (*half normal*), sementara *random error* diasumsikan mengikuti distribusi standar simetrik.

2) *Thick Frontier Approach (TFA)*

Model yang dikembangkan oleh Berger dan Humphrey (1991) ini membandingkan rata-rata efisiensi dari kelompok perusahaan dan bukannya mengestimasi *frontier*.

3) *Distribution Free Approach (DFA)*

Model ini menggunakan residual rata-rata dari fungsi biaya yang diestimasi melalui panel data untuk membangun suatu ukuran *cost*

¹³ Siswandi dan Arafat (2004) dalam Hendri Tanjung dan Absirta Devi, “*Metologi Penelitian Ekonomi Islam*”,(Jakarta:Gramata Publishing 2013), hlm. 334

standard efficiency. Metode ini tidak memaksakan suatu bentuk spesifik pada distribusi dari efisiensi namun mengasumsikan bahwa terdapat *core efficiency* atau efisiensi rata-rata untuk setiap perusahaan yang besarnya konstan dari waktu ke waktu.

4. Efisiensi Perbankan

Muliaman D. Hadad dkk, mengungkapkan ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan antara *Input* dan *Output* dalam kegiatan *Financial* suatu lembaga keuangan, yaitu :

1. Pendekatan Aset (*Asset Approach*)

Produksi aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Pada pendekatan ini, *Output* didefinisikan dalam bentuk aset.

2. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen akun deposito dan kredit pinjaman, sedangkan *Output* didefinisikan sebagai jumlah tenaga, pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan materi lainnya.

3. Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*)

Pendekatan ini memandang sebuah lembaga sebagai intermediator, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset *surplus unit* menjadi *deficit unit*. *Input-input* lembaga keuangan tersebut meliputi: biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposito, kemudian *outputnya* diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi keuangan (*Financial Investment*). Pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman¹⁴.

¹⁴ Muliaman D.Hadad dkk, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis(DEA)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2003), hlm.23

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi yang sejalan dengan fungsi bank itu sendiri yang menjadi mediator antara investor, debitur dan kreditur. Dana pihak pertama, kedua dan ketiga merupakan sumber dana dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai biaya operasionalnya dari sumber dana ini. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk seluruh biaya operasional usaha suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan efisiensi, bank dituntut mampu mengoptimalkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat (intermediasi) serta mampu membayar seluruh kewajiban bebannya dan mendapat keuntungan (pendapatan) yang paling maksimal. Dalam kegiatan operasionalnya, setiap bank memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan ataupun investasi. Tanpa aktiva bank tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁵

Dalam neraca pada laporan keuangan triwulan unit usaha syariah, ekuitas dan modal tidak dicantumkan sehingga tidak dapat masuk sebagai variabel *input* dan dihitung dalam penelitian ini. Setelah *input* bank tersedia, selanjutnya bank syariah dapat menghasilkan *output*. *Output* tersebut berupa penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, kredit dan jasa.

B. Data Envelopment Analysis (DEA)

1. Pengertian DEA

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode non-parametrik yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *Decision Making Unit* (DMU) yang dibandingkan. DEA pertamakali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978. Semenjak itu banyak analisis kinerja lembaga keuangan yang menggunakan pendekatan ini.

Teknik perhitungan dalam metodologi DEA berdasarkan solusi dari program linier. Metode ini menyediakan perbandingan yang tajam dan dapat

¹⁵ Arini Leviani, “*Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2011-2015*”, (Skripsi:2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm.54

digunakan untuk mengidentifikasi “*stars performers* dan *under-achievers*” (suatu area operasional unit bisnis) yang memiliki performa paling bagus untuk dijadikan rujukan dan area operasional yang berada dibawah prestasi sehingga memungkinkan untuk dipertahankan atau dibuang melalui perhitungan perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit yang dibandingkan¹⁶.

2. Model-Model DEA

Frontier analysis menggunakan dua pendekatan model yang umum digunakan, yaitu model Charnes, Chooper dan Roodes (CCR) yang dikembangkan pada tahun 1978 dan model Banker, Charnes dan Chooper (BCC) pada tahun 1984.

a. *Constan Return to Scale* (CRS)

Model ini dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (Model CCR) pada tahun 1978. Model ini mengasumsikan bahwa proses produksi mengikuti CRS, yang artinya setiap peningkatan *input* secara proporsional dengan presentase tertentu akan meningkatkan *output* dengan presentase yang sama. Asumsi ini hanya berlaku jika setiap unit bisnis yang diobservasi telah berproduksi pada kapasitas maksimumnya (*optimum scale*). Diperoleh dengan memecahkan system persamaan linier sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Min } & \theta \lambda \theta \\ \text{St } & -y_t + Y\lambda \geq 0 \\ & \theta x_t - X\lambda \leq 0 \\ & \lambda \geq 0 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$Y = y_1 + y_2 + \dots + y_n$$

$$X = x_1 + x_2 + \dots + x_n$$

N = jumlah unit bisnis yang diobservasi

X1 = input *x* untuk unit bisnis 1

¹⁶Hendri Tanjung dan Absirta Devi, *Metologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gramata Publishing 2013), hlm. 327

$Y1 = \text{output } y \text{ untuk unit bisnis } 1$

$\lambda = \text{vector dari konstan}$

b. *Variable Return to Scale (VRS)*

Model kedua ini dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper (Model BBC) pada tahun 1984 dan merupakan model pengembangan dari model sebelumnya, yaitu CCR. Efisiensi teknis (TE) yang dihitung dengan model VRS ini disebut sebagai efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency*), yang selanjutnya disebut efisiensi teknis. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Skor efisiensi DEA dengan ancangan VRS diperoleh dengan mencari solusi system persamaan berikut ini, yang sebenarnya serupa dengan persamaan model CRS, namun dengan menggunakan kendala konektivitas N1' $\lambda = 1$, sehingga¹⁷ :

$$\text{Min } \theta \lambda \theta$$

$$\text{St } -y_t + Y\lambda \geq 0$$

$$\theta x_t - X\lambda \leq 0$$

$$N1 \lambda \geq 1$$

$$\lambda \geq 0$$

Keterangan :

$$Y = y_1 + y_2 + \dots y_n$$

$$X = x_1 + x_2 + \dots x_n$$

$N = \text{jumlah unit bisnis yang diobservasi}$

$X1 = \text{input } x \text{ untuk unit bisnis } 1$

$Y1 = \text{output } y \text{ untuk unit bisnis } 1$

$N1 \lambda = N \times 1 \text{ vector } 1$

¹⁷ *Ibid* hlm.333

3. Kelebihan dan Kelemahan DEA

Setiap metodologi pasti memiliki kelemahan dan kelebihanannya masing-masing. Kelebihan dari penggunaan metode DEA adalah sebagai berikut ¹⁸:

- DEA mampu menangani pengukuran efisiensi secara relative bagi beberapa *Decision Making Unit* (DMU) sejenis dengan menggunakan banyak *input* dan *output*.
- Metode ini tidak memerlukan asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dengan variabel *output* sebagaimana diterapkan pada *regresi* biasa.
- Dalam DEA, DMU-DMU tersebut dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- Faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda, sebagai contoh, misalnya *output* 1 (X_1) dapat berupa jumlah jiwa yang diselamatkan sedangkan *input* 2 (X_2) jumlah pendapatan yang diterima dalam satuan rupiah, tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Disamping beberapa kelebihanannya, metodologi DEA juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan, antara lain :

- Karena DEA merupakan sebuah *extreme point technique*, maka kesalahan-kesalahan pengukuran dapat mengakibatkan masalah yang signifikan.
- DEA hanya mengukur efisiensi relatif dari DMU dan tidak mengukur efisiensi absolut.
- Dikarenakan DEA adalah teknik non-parametik, maka uji hipotesis secara sistematis akan sulit dilakukan.
- Menggunakan perumusan *linier programming* terpisah untuk setiap DMU, maka perhitungan secara manual membutuhkan waktu apalagi

¹⁸ *Ibid.* hlm.326

untuk masalah dalam skala besar. Akan tetapi solusi dari ini sudah teratasi dengan adanya *software frontier analysis*.

C. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai efisiensi perbankan yang menjadi bahan rujukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Elsa Rhama Dewi (2017) mengukur perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan intermediasi dan hanya menggunakan Bank BRI Syariah sebagai sampel penelitiannya. Variabel yang digunakan adalah *input*:DPK,aset,dan beban operasional sedangkan variabel *output*: Pendapatan operasional dan pembiayaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara sebelum dan sesudah *spin off*. Nilai tingkat efisien UUS BRI Syariah mencapai 98% sedangkan nilai tingkat efisiensi BRI Syariah setelah *spin off* mencapai 98,5%.
2. Penelitian Mulyadi (2015) mengukur tingkat efisiensi pada 10 bank berperingkat besar di Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Dalam penelitian ini 10 (sepuluh) bank besar di Indonesia yang dimaksud adalah: BCA, BII, BNI, BRI BTN, Danamon, Niaga, Panin Permata dan Mandiri. Mulyadi menggunakan empat pendekatan sekaligus dalam penelitiannya, yaitu pertama; pendekatan produksi (*production approach*) dengan *input*: modal, tenaga kerja, aktiva tetap dan biaya operasional. *Output*: berbagai bentuk kredit, dana dan jasa lainnya. Kedua, pendekatan intermediasi, *input*: giro, tabungan dan deposito dan *output* : kredit yang diberikan. Ketiga, pendekatan *revenue*, *input*: giro tabungan dan deposito dan *output*: kredit yang diberikan dan sekuritas. Keempat, pendekatan profit, *input*: dana, modal dan tenaga kerja dan *ouput*: profit.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan *production approach* dengan kredit sebagai *input* ada 3 (tiga) yang tidak efisiensi yaitu Bank BNI, Bank Danamon, dan Bank Niaga. Jika digunakan *production approach* dengan dana sebagai *output* bank yang tidak efisien hanya Bank Danamon. Menggunakan *production approach* dan sebagai *output*-nya adalah kredit dan dana juga hanya bank Danamon yang tidak efisien. Khusus penggunaan *intermediation approach* hampir semua bank tidak efisien kecuali BCA dan BTN. Bila digunakan *revenue approach* hanya bank BNI yang tidak efisien. Apabila digunakan *profit approach* selama periode tersebut ada 4 (empat) bank yang tidak efisien yaitu bank BII, Bank Niaga, Bank Niaga dan Bank pertama.

3. Penelitian Sari (2015) mencoba menganalisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan objek perbankan syariah dengan 5 (lima) bank umum syariah sebagai sampelnya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Panin Syariah. Alat analisis yang digunakan adalah SFA, DEA dan Eviews. *Input* yang digunakan meliputi: DPK, Beban Tenaga Kerja, dan aset tetap. Sedangkan, *output*: profit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode (SFA dan DEA) secara rata-rata keseluruhan menunjukkan kondisi ke-lima BUS masih belum efisien. Rata-rata nilai efisiensi metode SFA dan DEA hanya menunjukkan nilai masing-masing 62,97% dan 80,60%. Pada metode SFA tidak ada BUS yang mencapai tingkat efisiensi 100% sedangkan pada metode DEA terdapat dua BUS yang mencapai tingkat efisiensi yaitu bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Syariah. Selanjutnya, dilakukan analisis mengenai pengaruh tingkat efisiensi dari metode DEA dan SFA terhadap kinerja profitabilitas yang dilihat dari ROA dan NIM. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BUS baik metode DEA maupun SFA tidak ada yang berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap kinerja profitabilitas BUS yang diukur melalui ROA dan NIM

4. Penelitian Prasetiyaningrum (2010) mencoba menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan 30 (tiga puluh) sampel yang terdiri dari 26 (dua puluh enam) Bank Konvensional dan 4 (empat) Bank Syariah yang meliputi Bank Artha Graha, BCA, BNI, BII, BRI, BTN, BTPN, Bukopin, Bmi Artha, Bumiputera, Capital, CIMB Niaga, Danamon, Ekonomi, Eksludif, Himpunan Saudara1906, Kesawan, Mandiri, Mayapada, Mega, Nusantara Parahyangan, OCBC NISP, Panin, Permatam Swadesi, Victoria, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Dalam analisisnya, digunakan input berupa modal, jumlah tenaga kerja (JTK) dan biaya total. Sedangkan outputnya berupa DPK, Jumlah pembiayaan dan total pendapatan. Alat analisis yang digunakan adalah DEA dan SPSS 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank konvensional dan bank umum syariah yang tercatat di BEJ dan BI dinilai cukup efisien dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 86.55%-97.58%. Terdapat korelasi yang signifikan antara DEA *score* dengan rasio keuangan, yaitu CAR, ROE, dan BOPO. Adanya korelasi tersebut dapat memberikan bukti dan memperkuat *statement* bahwa metode DEA baik untuk dijadikan alat pengukuran kinerja keuangan secara formal.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

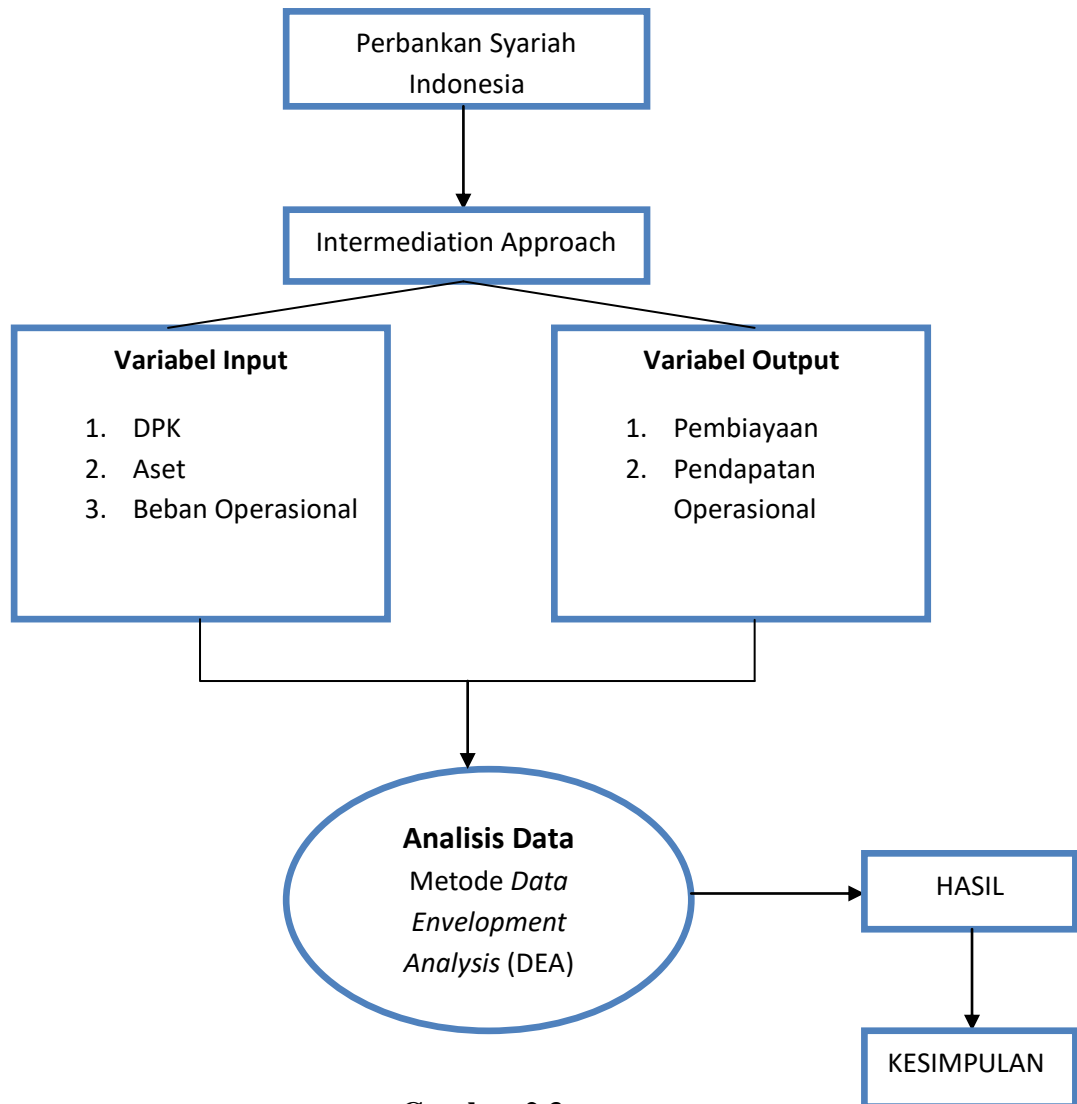
No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> dengan Metode	Menggunakan metode DEA dengan asumsi CRS. Variabel yang digunakan : input :	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara sebelum dan	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang menggunakan BUS dan UUS dan tidak

	<p><i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</p> <p>Oleh Elsa Rhama Dewi , tahun 2107</p>	<p>DPK,aset, dan beban operasional sedangkan variabel <i>output</i> : Pendapatan operasional dan pembiayaan</p>	<p>sesudah <i>spin off</i>. Nilai tingkat efisien UUS BRI Syariah mencapai 98% sedangkan nilai tingkat efisiensi BRI Syariah setelah <i>spin off</i> mencapai 98,5%.</p>	<p>membandingkan sebelum dan sesudah <i>spin off</i>.</p>
2	<p>Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Indonesia menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</p> <p>Oleh Mulyadi, 2015</p>	<p>Menggunakan Metode DEA melalui 4 pendekatan sekaligus (<i>Production, Revenue, Intermediation, dan Profit Approach</i>)</p> <p>Meneliti TOP 10 Bank Konvensional di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian ini memiliki perbedaan pada 10 bank besar di Indonesia secara signifikan jika dilihat dari pendekatan yang berbeda-beda.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang menggunakan Bank Syariah.</p> <p>Pendekatan yang digunakan hanya menggunakan pendekatan <i>Intermediation Approach</i> melihat fungsi asli perbankan.</p>
3	<p>Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2012-2015 dengan menggunakan metode <i>Stochastic Frontier Approach</i> (SFA) dan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) serta Pengaruhnya Terhadap kinerja</p>	<p>Menggunakan 3 metode penelitian sekaligus yaitu <i>Stochastic Frontier Approach</i> (SFA) dan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan Eviews.</p> <p>Penelitian ini menggunakan 5 Bank Umum</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode (SFA dan DEA) secara rata-rata keseluruhan menunjukkan kondisi ke-lima BUS masih belum efisien. Dan tidak ada yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas BUS yang diukur</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode penelitian yang hanya menggunakan DEA.</p> <p>Serta variabel input dan outputnya.</p>

	profitabilitas. Oleh Sari, tahun 2015	Syariah besar sebagai sampelnya Input yang digunakan meliputi : DPK, Beban Tenaga Kerja, dan asset tetap. Sedangkan, output : profit	melalui ROA dan NIM	
4	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Oleh Prasetiyaningrum Tahun 2010	Dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> dan SPSS 13 Sampel yang digunakan 26 (dua puluh enam) Bank Konvensional dan 4 (empat) Bank Syariah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank konvensional dan bank umum syariah yang tercatat di BEJ dan BI dinilai cukup efisien dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 86.55%-97.58%.	Perbedaan ini terletak pada alat analisis yang digunakan dan sampel yang digunakan hanya Bank Syariah.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia, yaitu 7 Bank Umum Syariah dan 6 Unit Usaha Syariah pada periode 2013-2017. Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yaitu melalui pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*) dengan variabel *Input*: Dana Pihak Ketiga (DPK/DP3), set dan Beban Operasional dengan menghasilkan *output*: Pembiayaan yang diberikan dan Pendapatan Operasional.



Gambar 2.3
Kerangka Teoritis

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik¹⁹.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke 12, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 64

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia belum efisien masih mencapai angka $<100\%$.
2. Faktor input dan output yang tidak dapat beroperasi dengan skala optimal menjadi penyebab ketidak efisiensi perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang diukur dalam satu skala numeric (angka) dan termasuk data rasio. Data rasio merupakan data yang diukur dengan suatu proporsi.¹ Data yang diperoleh kemudian diolah dan dijelaskan maksud dari angka-angka yang didapatkan. Data penelitian ini merupakan data panel (*pooled data*) dengan menggabungkan beberapa objek/sub objek dalam beberapa waktu.²

Penelitian ini fokus menganalisis efisiensi kinerja perbankan syariah yang dilihat dari laporan keuangan bank dengan menelusuri dan menentukan *input* (sumber daya) yang dihubungkan dengan *output* (produk dan jasa) melalui Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*) yang berguna untuk mengidentifikasi performa suatu bank syariah. Setelah penentuan variabel *input* dan *output*, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau melalui situs web perbankan yang bersangkutan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juni 2018.

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, 2004), hlm.23

² Nachrowi, N. D., & Usman, “*Pendekatan populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis Ekononmi dan Keuangan*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2006), hlm. 67

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah satu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/ diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, yang sudah terdaftar dalam Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan teknik tertentu untuk dijadikan subjek penelitian.³ Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan karakteristik yang sudah ditetapkan.⁴ Adapun karakteristik yang dimaksud dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelompokan bank disesuaikan dengan kelompok bank yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Sampel penelitian adalah tiga belas Bank Umum Syariah dan tujuh Unit Usaha Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Agar data tidak bias karena perbedaan ukuran bank maka dalam penelitian ini dibatasi hanya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang bukan merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD).

³Hendri Tanjung dan Absirta Devi, *Metologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing 2013), hlm. 113

⁴ *Ibid.*, hlm. 117

Adapun bank-bank yang dimaksud dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Nama dan Kode Bank

Kode Bank	Nama Bank
Bank Umum Syariah (BUS)	
1	Bank BRISyariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank BCA Syariah
7	Maybank Syariah Indonesia
Unit Usaha Syariah	
8	Bank Danamon Indonesia
9	Bank Permata
10	Bank CIMB Niaga
11	Bank OCBC NISP
12	Bank Sinarmas
13	Bank Tabungan Negara (Persero)

D. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) melalui pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*) dengan menggunakan variabel *input* dan *output* :

1. Variabel Input

a. Aset

Aset adalah jumlah aset total yang dimiliki Bank Syariah.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK/DP3)

Dana Pihak Ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya

yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. DPK terdiri dari Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

c. Beban Operasional

Beban Operasional adalah biaya yang wajib dikeluarkan atau dibayarkan oleh bank meliputi jumlah bagi hasil, bonus wadiah, penyisihan penghapusan aktiva produktif, beban administrasi dan umum, beban personalia dan beban lainnya.

2. Variabel Output

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan dana produk penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat menggunakan akad muamalah, seperti *Ijarah*, *Ijarah Muntahiya bi att-tamlik*, *Jual beli salam*, *istisna* dan lain sebagainya.

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan dari hasil kegiatan bank syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perbankan yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi oleh bank yang bersangkutan melalui situs masing-masing bank pada periode 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam pengelolaan data berupa *input* dan *output* yang diambil dari neraca keuangan, laporan laba rugi dan saldo laba yang dimiliki oleh masing-masing bank, dengan penyajian data panel.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*) sebagaimana melihat fungsi bank itu sendiri sebagai intermediasi

dilanjutkan dengan menggunakan model *Constan Return to Scale* (CRS) untuk menganalisis variabel *input* dan *output* .

Dalam metode DEA perbankan dikatakan efisien apabila mencapai nilai efisiensi yaitu 100 persen, artinya perbankan tidak melakukan pemborosan lagi atau sudah dapat menekan penggunaan terhadap *inputnya* dan sudah mampu mengoptimalkan nilai *outputnya*. Sebaliknya apabila nilai rasio tidak mencapai 100 persen atau <100 maka perbankan tersebut dianggap tidak efisien (*inefisien*) secara relatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Indonesia memiliki 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 34 Unit Usaha Syariah (UUS)¹ yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Namun dalam penelitian ini dipilih 7 Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah, dan Bank BCA Syariah. Serta 6 Unit Usaha Syariah yaitu Bank Danamon, Bank Pertama, Bank CIMB NIAGA, Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP, dan Bank Tabungan Negara (BTN) yang telah memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2013 hingga 2017. Berikut deskripsi profil dari masing-masing bank, antara lain :

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Didirikan pada 31 Juli 1999 hasil dari merger (menggabungkan) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo) menjadi satu bank baru menjadi PT. Bank Mandiri (Persero). Yang selanjutnya menindak lanjuti UU No. 18 Tahun 1998 tentang Bank Syariah, Bank Mandiri membentuk tim pengembangan syariah. Tim pengembangan syariah kemudian mengkonversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.

Dalam perkembangannya, kini Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia per Desember 2017, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Selain itu kini Bank Syariah Mandiri juga tidak ingin ketinggalan dalam penyedia jasa yang baik, Bank Mandiri mengeluarkan BSM E-Money sebagai kartu prabayar berbasis *smart card* demi kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi harian tanpa membawa uang tunai.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2018

2. PT. Bank BNI Syariah

Kehadiran Bank BNI Syariah sebagai unit usaha syariah dari PT. Bank BNI pada April 2000 dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya pada tahun 2010, Unit Usaha Syariah ini telah melakukan *spin off* (memisahkan diri dari induknya) yang kini telah tersebar dan berkembang dengan 67 kantor cabang, 165 kantor cabang pembantu dan 1500 jaringan ATM di seluruh Indonesia.

Sebagai bank yang memberikan solusi bagi masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, Bank BNI Syariah meluncurkan sebuah produk yang dinamakan “Wakaf Hasanah” sebuah layanan digitas yang memfasilitasi masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya secara produktif yang bekerjasama dengan beberapa nadzir yang terpercaya dalam penyalurannya. Selain itu, BNI Syariah juga memfasilitasi masyarakat untuk berwakaf Al-Qur'an yang akan disalurkan kepada mustahik (Mushallah dan Santri) yang membutuhkan. Dengan semangat dan budaya kerja yang sesuai dengan prinsip syariah, BNI Syariah juga memiliki jargon ” *Hasanah Titik*”.

3. PT. Bank BRI Syariah

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah merupakan akuisisi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dengan diterbitkannya surat izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 2007 melalui surat Nomor: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 dan kemudian resmi beroperasi pada tanggal 17 November tahun 2008.

BRI Syariah semakin menguat setelah ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, pada tanggal 19 Desember 2008 untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah ke bawah, Bank BRI

Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

4. PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001, yang kemudian dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada Juli 2004. Pengkonversian tersebut tercatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi dan dalam tiga tahun berikutnya, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT. Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Selanjutnya sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “Untuk Kita Semua”, pada tahun 2008 Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil. Dan kini Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa yang dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Ditahun berikutnya, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah Haji. Kini Bank Mega Syariah memiliki 60 kantor layanana yang tersedia di seluruh Indonesia.

5. PT. Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin merupakan hasil dari akuisisi PT. bank Persyarikatan Indonesia yang berlangsung secara bertahap mulai tahun 2005 hingga tahun 2008. Melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/ 69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 memberikan izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan nama PT. Bank Persyarikatan berubah menjadi PT. Bank Syariah Bukopin dan mulai beroperasi tanggal 9 Desember 2008 yang dibuka resmi oleh Bapak M. Jusuf Kalla. Dalam perkembangannya kini bank syariah bukopin dalam kategori Bank dengan BUKU I dimana memiliki aset diatas Rp 5 Triliun dan diperkuat dengan memiliki 11 kantor cabang dan 7 kantor cabang pembantu yang tersebar di wilayah Indonesia.

6. PT. Bank Maybank Syariah

Maybank Syariah merupakan anak perusahaan dari lembaga jasa keuangan terbesar di Malaysia yaitu Maybank Group dengan aset total lebih dari USD 100 milyar dan resmi beroperasi menjadi Bank Umum Syariah pada bulan Oktober 2010. Sesuai dengan misinya, “Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara Asia Tenggara” Maybank kini beroperasi dan memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi keuangan dan penghubung antara Malaysia dan Indonesia. Untuk mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.

7. PT. BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan hasil dari akuisisi pada 12 Juni 2009. PT. Bank Central Asia, Tbk mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank, Akta perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam surat keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 pada Januari 2010 dan di kukuhkan sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Maret 2010.

8. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Didirikan pada tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Merupakan salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua. Per 30 Desember 2017, danamon mencatat aset sebesar Rp 179 triliun, didukung 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan, terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam, Unit Syariah, serta kantor cabang anak perusahaan, Adira.

Pada tahun 2015 Danamon melalui Unit Usaha Syariahnya, Danamon Syariah meluncurkan produk terbaru yakni Tabungan BISA Umrah iB Tabungan. Tabungan rencana dengan akad Mudharabah (bagi hasil) dirancang khusus untuk persiapan ibadah Umrah. Sebagai bank yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan, Danamon secara konsisten melakukan berbagai inisiatif dan kegiatan edukasi perbankan serta keuangan kepada masyarakat umum.

9. PT. Bank Permata, Tbk

PermataBank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,12% sejak 2006 hingga per Desember 2015.

Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis merupakan salah satu kekuatan utama PermataBank. PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. Standard Chartered Bank dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PermataBank berada dalam posisi yang unik.

Saat ini PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama di sisi *delivery channel*-nya termasuk Internet Banking dan Mobile Banking. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani lebih dari 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, per Desember 2016 PermataBank memiliki 331 cabang (Cabang konvensional dan Syariah termasuk 304 layanan syariah), 22 Cabang Bergerak (Mobile Branch), enam Payment Point, 1012 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus.

10. PT.Bank CIMB Niaga, Tbk

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. PT CIMB Niaga adalah bank terbesar kelima dari segi aset, dana masyarakat, kredit dan jumlah jaringan cabang. Bank CIMB Niaga turut memberikan solusi bagi perkembangan Usaha Perbankan Syariah di Indonesia. CIMB Niaga Syariah merupakan solusi CIMB Niaga untuk perkembangan *Syariah Banking Business* di Indonesia dan permintaan nasabah terhadap transaksi perbankan secara syariah yang semakin besar. Dengan mengusung konsep modern, CIMB Niaga Syariah memberikan layanan perbankan terbaik dengan teknologi terbaru.

11. Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai “Bank”, merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

sejak awal tahun 1990-an, The Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan pada segmen UKM.

Pada tahun 1997 OCBC Bank – Singapura memilih Bank NISP untuk menjadi *partner* lokal dalam pendirian Bank OCBC NISP (kemudian berganti nama menjadi OCBC Indonesia), selanjutnya menjadi pemegang saham pada tahun 2004. OCBC Bank - Singapura kemudian menaikkan kepemilikan sahamnya melalui akuisisi dan penawaran tender saham publik hingga menjadi mayoritas sejak 2005.

Saat ini, OCBC Bank – Singapura bertindak sebagai pemegang 85,1% saham Bank. Didukung oleh kehadiran OCBC Bank – Singapura, Bank sukses memperkuat infrastrukturnya, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolaan risiko, jaringan kantor dan audit internal.

Kantor pusat Bank juga dipindahkan ke Jakarta pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mempermudah akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan citra dan sebagai tanda dukungan *controlling shareholder*, Bank NISP menggunakan nama baru “Bank OCBC NISP”, diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi. Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan, yang salah satunya dimulai dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak 12 Oktober 2009.

Pada tahun 2011, Bank memasuki tonggak sejarah penting setelah OCBC Bank – Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia melalui penggabungan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP.

Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh OCBC Bank – Singapura, selaku pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan fokus dukungan hanya pada satu Bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha,

pada tahun 2012 Bank menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi terkini dan sekaligus mengantisipasi masa depan. Adapun budaya tersebut dikenal dengan nama “ONe PIC”, yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja sehari-hari. ONe PIC merupakan singkatan dari Bank OCBC NISP ONe, *Professionalism*, *Integrity*, dan *Customer Focus*. Penerapan budaya ini secara konsisten diterapkan kepada segenap jajaran organisasi Bank yang didukung sebanyak 6.477 karyawan. ONe PIC juga telah menjadi motivasi bagi karyawan dalam melayani setiap nasabah di 336 kantor yang tersebar di 61 kota di Indonesia.

12. PT. Bank Sinarmas

Pada tahun 2005 PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk yang merupakan Kelompok Usaha Sinar Mas yang berada di bawah kelompok usaha *Financial Services* mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada tahun 1989 yang memulai operasionalnya sejak Maret 1990. *PT. Bank Shinta Indonesia* mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Dalam pencapaian pasar yang lebih luas, Bank Sinarmas mendirikan Unit Usaha Syariah sesuai dengan UU No. 18 Tahun 1998 yang memperbolehkan dual *banking system*. Bank Sinarmas Syariah didirikan pada tanggal 18 November 2009 dan dimulai beroperasi pada tanggal 18 November 2009

Sebagai upaya untuk memenuhi arahan Bank Indonesia yaitu agar bank-bank umum segera menjadi perusahaan *Go Public* sehingga sebagian sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat umum, maka pada tahun 2010 setelah mendapatkan pernyataan efektif dari otoritas yang berwenang, tepatnya pada tanggal 13 Desember Bank Sinarmas mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia sehingga meningkatkan struktur permodalan sebesar Rp. 160 miliar, dari sebelumnya Rp. 568 miliar menjadi Rp. 728 miliar.

Minat Masyarakat untuk memiliki Saham Bank Sinarmas cukup tinggi, hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan usaha yang cukup menggembirakan dan cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada total aset pada akhir Desember 2010 sebesar 11,2 triliun, jaringan kantor bertambah menjadi 110 Kantor yang tersebar hampir di seluruh propinsi di Indonesia dan telah terhubung secara real time on-line dan teknologi informasi perbankan yang telah dicapai.

13. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Bank Tabungan Negara didirikan pada tahun 1897 pada masa pemerintahan Belanda yang awalnya bernama Postparbank yang kemudian diambil alih oleh pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Setelah Indonesia Merdeka Bank Tyokin Kyoku pun diambil alih oleh pemerintah Indonesia dengan merubah nama Bank Tabungan Pos RI sebagai perbankan satu-satunya pada tahun 1950. Ditahun yang sama pula Bank ini berubah nama yang akhirnya menjadi Bank Tabungan Negara (BTN).

Pada tahun 2005 Bank BTN mengeluarkan Unit Usaha Syariah yang menjadi Strategic Business yang sesuai dengan prinsip syariah dengan nama BTN Syariah. Bank BTN Syariah juga tidak lepas dengan induknya dalam hal produk yang banyak memberikan jasa pembiayaan kepemilikan rumah. Seiring berkembangnya kini bank BTN memasuki kategori BUKU I dengan aset diatas Rp 5 Triliun. Kini jaringan yang tersebar hampir seluruh Indonesia dengan memiliki 22 unit kantor cabng, 21 cabang pembantu syariah, 7 unit kantor kas syariah dan 240 unit layanan syariah.

B. Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah

1. Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1.1
Hasil DEA Variabel Input dan Output Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri						
Tahun		Pembiayaan (O1)	Pendapatan Op (O2)	Aset (I1)	DPK (I2)	Beban Op (I3)
2013-1	Actual	47.390.332	1.082.479	55.479.062	45.941.701	739.864
	Target	47390332	1082479	55479062	45941701	739864
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2013-2	Actual	45.525.670	2.301.341	58.483.564	48.841.369	1.814.085
	Target	45.525.670	2.301.341	49.550.346	43.683.445	1.622.507
	Achieved	100%	100%	115,27%	110,56%	110,56%
2013-3	Actual	47.055.912	3.471.273	61.810.295	51.281.827	2.841.886
	Target	47.055.912	3.471.273	55.943.001	48.151.059	2.668.388
	Achieved	100%	100%	109,49%	106,11%	106,11%
2013-4	Actual	47.379.069	4.647.564	63.965.361	53.294.702	3.774.321
	Target	47.379.069	4.647.564	63.965.361	53.294.702	3.774.321
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2014-1	Actual	42.784.857	1.092.929	63.009.396	51.366.216	822.000
	Target	42.784.857	1.092.929	48.923.572	41.250.881	741.457
	Achieved	100%	100%	122,36%	119,69%	109,80%
2014-2	Actual	46.304.265	2.148.262	67.786.572	51.597.661	1.945.895
	Target	46.304.265	2.148.262	49.293.117	43.617.374	1.644.935
	Achieved	100%	100%	127,28%	115,47%	115,47%
2014-3	Actual	45.097.531	3.214.660	65.368.281	53.249.671	2.844.619
	Target	45.097.531	3.214.660	52.867.870	45.686.102	2.440.570
	Achieved	100%	100%	119,12%	114,20%	114,20%
2014-4	Actual	45.057.159	4.348.988	66.942.422	55.156.634	4.253.941
	Target	45.057.159	4.348.988	60.364.805	50.379.980	3.533.185
	Achieved	100%	100%	109,83%	108,66%	116,94%
2015-1	Actual	44.538.764	1.155.358	67.151.521	55.485.169	1.028.710
	Target	44.538.764	1.155.358	48.493.885	42.694.968	791.576
	Achieved	100%	100%	127,78%	123,05%	123,05%
2015-2	Actual	64.584.199	1.590.933	66.953.689	59.152.490	1.620.270
	Target	64.584.199	1.590.933	66.953.689	59.152.490	1.620.270
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2015-3	Actual	65.029.019	2.595.360	67.120.476	59.695.649	2.256.088
	Target	65.029.019	2.595.360	67.120.476	59.695.649	2.256.088
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%

2015-4	Actual	66.178.681	3.606.798	70.369.709	62.101.377	2.983.726
	Target	66.178.681	3.606.798	70.369.709	62.101.377	2.983.726
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-1	Actual	66.224.698	976.379	71.548.944	63.147.583	830.931
	Target	66.224.698	976.379	71.548.944	63.147.583	830.931
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-2	Actual	68.943.842	1.987.715	72.022.855	63.780.198	1.636.349
	Target	68.943.842	1.987.715	72.022.855	63.780.198	1.636.349
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-3	Actual	70.014.278	3.052.821	74.241.902	65.966.789	2.428.671
	Target	70.014.278	3.052.821	73.879.779	65.457.146	2.416.824
	Achieved	100%	100%	100,49%	100,77%	100,49%
2016-4	Actual	72.575.596	4.243.724	78.831.722	69.880.936	3.321.381
	Target	72.575.596	4.243.724	78.831.722	69.880.936	3.321.381
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-1	Actual	72.772.136	1.135.178	80.012.307	70.598.090	840.138
	Target	72.772.136	1.135.178	80.012.307	70.598.090	840.138
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-2	Actual	75.619.613	2.385.566	81.901.309	72.020.930	1.598.928
	Target	75.619.613	2.385.566	81.901.309	72.020.930	1.598.928
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-3	Actual	76.658.867	3.642.902	84.087.348	74.492.862	2.486.625
	Target	76.658.867	3.642.902	83.954.144	73.877.203	2.482.685
	Achieved	100%	100%	100,16%	100,83%	100,16%
2017-4	Actual	79.231.825	4.914.787	87.939.774	77.377.859	3.338.247
	Target	79.231.825	4.914.787	87.939.774	77.377.859	3.338.247
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: DEAP versi 2.1, diolah

Skala efisiensi <1 atau $<100\%$ menunjukkan bahwa DMU yang diuji mengalami inefisiensi, sedangkan skala $= 1$ (100%) mengindikasikan bahwa DMU yang diuji sudah efisien. Jika kita lihat tabel 4.1.1 diatas, bila dilihat dari sisi *output* secara keseluruhan telah mengalami efisiensi, artinya bank telah mampu menyalurkan asetnya secara baik karena telah memenuhi nilai target yang akan dicapai, namun bila dilihat dari sisi *input*, dalam beberapa periode masih mengalami *inefisiensi*, meskipun tergolong baik. Pada *input* aset terdapat kelebihan dana sebesar 18.657.636 dari nilai actual 67.151.521 dan target sebesar

48.493.885 pada kuartal pertama ditahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa, bank masih belum optimal dalam menyalurkan dana nya sehingga mengalami kelebihan dana yang cukup besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada 27,78% untuk meyalurkan kelebihan dana hingga mencapai tingkat efisiensi. Begitu pula pada *input* Dana Pihak Ketiga yang mengalami *inefisiensi* terjadi karena pembiayaan yang dicapai hanya 42.694.968 dari alokasi dana 55.485.169. Target efisiensi yang dapat dicapai adalah dengan menambah penyaluran pembiayaan sebesar 23,05%. Tentu dengan menambah jumlah pembiayaan maka pendapatan laba yang akan didapatkan pun semakin besar. Namun, penambahan penyaluran harus dilakukan dengan hati-hati, tetap memperhatikan beban yang harus dibayarkan. Serta resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

Tabel 4.1.2
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank Syariah Mandiri

Bank BSM Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	100%
	II	89,40%
	III	93,90%
	IV	100%
2014	I	90,20%
	II	84,50%
	III	85,80%
	IV	91,30%
2015	I	76,90%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	100%
	III	99,50%
	IV	100%

2017	I	100%
	II	100%
	III	99,80%
	IV	100%

Sumber: DEAP versi 2.1, diolah

Pada tabel 4.1.2 menunjukkan tingkat efisiensi pada Bank Syariah Mandiri dengan perbandingan nilai variabel *input* dan *output*. Dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan masih mengalami inefisien dengan rata-rata efisiensi selama 5 tahun hanya sebesar 95,5%.

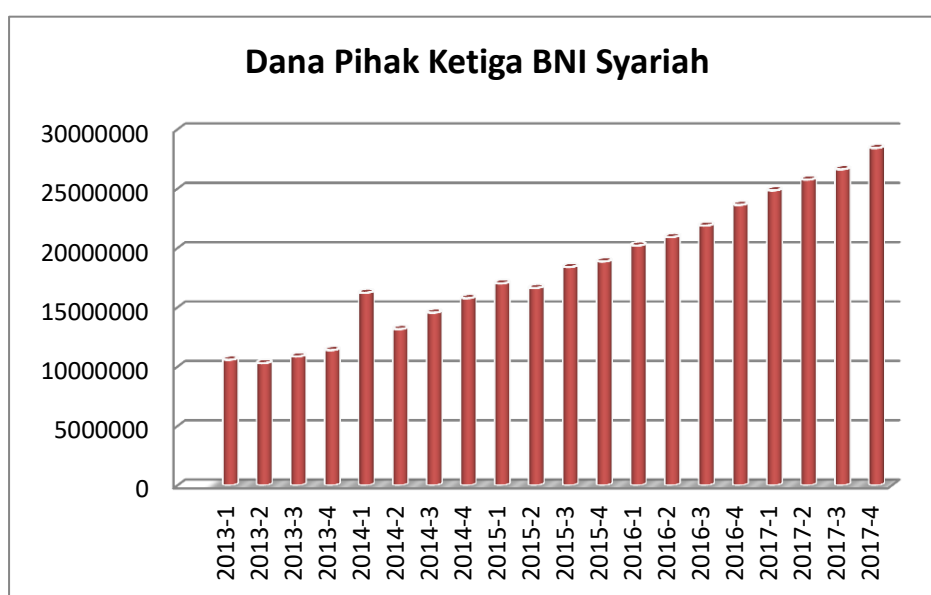
2. Bank BNI Syariah

Tabel 4.2.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	90,90%
	II	70,40%
	III	90,80%
	IV	100%
2014	I	70,42%
	II	73,70%
	III	64,10%
	IV	90,20%
2015	I	73,90%
	II	100,00%
	III	95,00%
	IV	100,00%
2016	I	100%
	II	96,50%
	III	96,60%
	IV	99,60%
2017	I	100,00%
	II	100,00%
	III	97,60%
	IV	100,00%

Sumber: DEAP versi 2.1, diolah

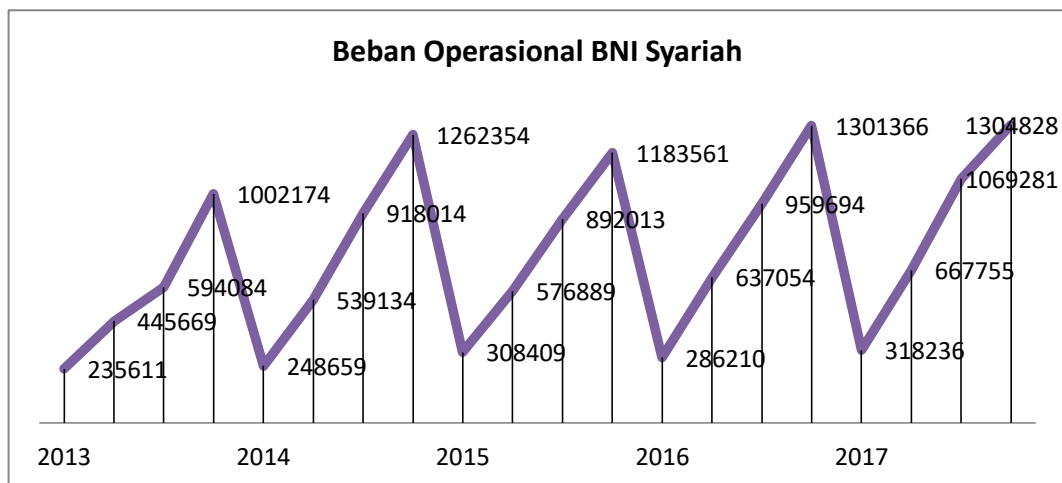
Pada tabel 4.2.1 disajikan nilai efisiensi Bank BNI Syariah dengan perbandingan nilai *input* dan *output*. dapat dilihat bahwa Bank BNI Syariah mengalami inefisiensi dari tahun ketahun meskipun bergerak secara *fulutuatif* namun, hanya beberapa periode saja bank BNI Syariah mencapai angka 100%. Penghimpunan dana pihak ketiga yang baik serta penyaluran pembiayaan yang kembali ke masyarakat yang telah efisien tidak selalu menunjukkan tingkat efisiensi secara keseluruhan (CRS) yang efisien pula, pendapatan yang kurang maksimal serta beban yang harus dibayarkan memiliki jumlah yang besar menjadi salah satu faktor penyebab tidak efisiennya Bank BNI Syariah. Kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga yang naik secara signifikan dari tahun ketahun, pada tahun 2013 dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan sebesar 10.603.854 (dalam jutaan rupiah) hingga 28.446.127 (dalam jutaan rupiah) di akhir periode 2017 dan sempat mengalami penurunan sebesar 18,83% pada kuartal pertama ditahun 2015, seperti yang terlihat pada gambar 4.2.1 dibawah ini :



Sumber : www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.2.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah

Dilihat dari gambar 4.2.1 menggambarkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga terus meningkat signifikan. Dana pihak ketiga sebagai salah satu alternative dalam menutupi beban yang harus dibayarkan oleh bank. Jika beban yang dibayarkan semakin besar hal ini dapat mempengaruhi nilai pembiayaan. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kestabilan penggunaan dana yang menyebabkan membengkaknya dana operasional. Hal ini terjadi di bank BNI Syariah, meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun terus meningkat, namun beban yang harus dikeluarkan oleh bank juga terus meningkat dari seluruh komponen, mulai dari beban tenaga kerja, bagi hasil, beban promosi dan beban lainnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.2.2 berikut :



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.2.2
Perkembangan Beban Operasional Bank BNI Syariah

Pada kuartal pertama setiap tahunnya, beban operasional yang harus dibayarkan oleh bank BNI Syariah masih tergolong kecil, tetapi terjadi peningkatan terus-menerus pada kuartal berikutnya hingga puncaknya disetiap akhir tahun.

3. Bank BRI Syariah

Tabel 4.3.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank BRI Syariah

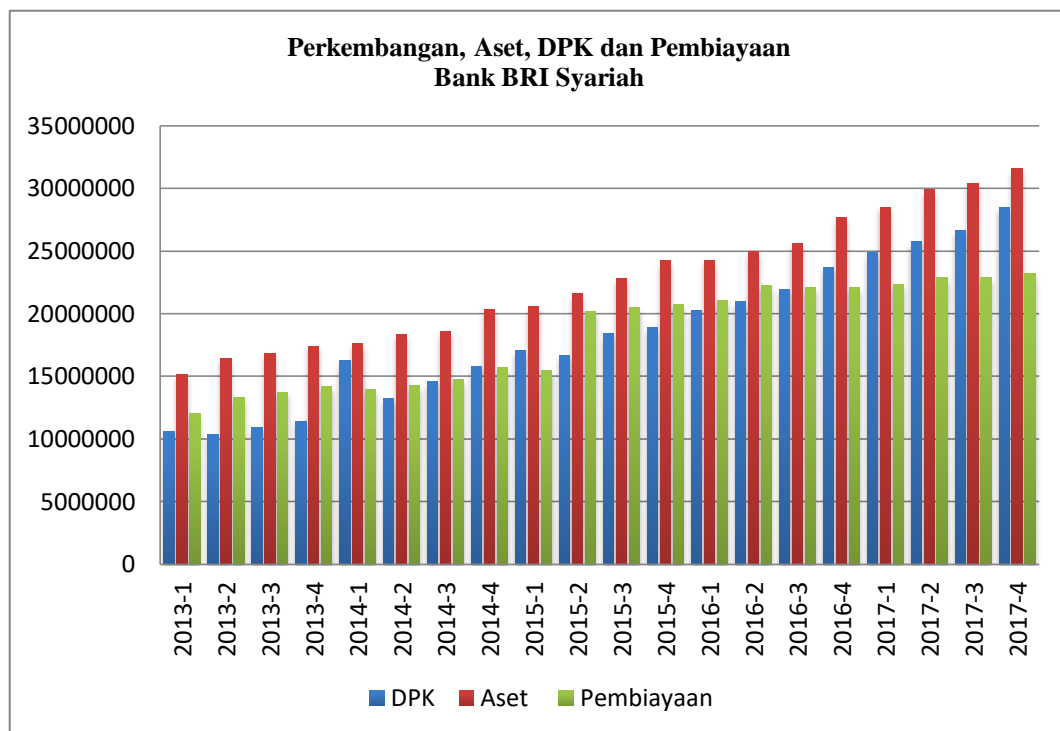
Bank BRI Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	95,90%
	II	91,50%
	III	91,50%
	IV	100%
2014	I	93,30%
	II	84,30%
	III	90,00%
	IV	92,50%
2015	I	84,80%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2017	I	100%
	II	100%
	III	99,10%
	IV	99,80%

Sumber : DEAP 2.1, diolah

Pada tabel 4.3.1 diatas menunjukkan bahwa nilai efisiensi Bank BRI Syariah dengan perbandingan nilai perbandingan *input* dan *output*. Bank BRI Syariah mengalami inefisiensi pada tiga tahun terakhir, yakni pada tahun 2013 sampai tahun 2014 secara *fluktuatif*, selanjutnya terus meningkat secara baik dan mengalami efisiensi pada tahun 2015 hingga 2017. Meskipun perkembangan nilai efisiensi bank BRI Syariah membaik pada tahun berikutnya, namun pada akhirnya

harus mengalami penurunan pada kuartal ketiga tahun 2017 diangka 99,10% dan kembali naik menjadi 99,8% di kuartal berikutnya.

Inefisien yang dialami bank BRI Syariah pada tahun 2013 dan 2014 hal ini dikarenakan peralihan bank BRI Syariah dari Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah (*spin off*) pada tahun 2009. Peralihan ini menjadikan bank BRI Syariah harus menambah modalnya di Bank Indonesia, dan mengurangi aset sebagai penyedia dana pembiayaan untuk disetorkan ke Bank Indonesia. Sehingga pembiayaan di bank BRI Syariah tidak secara optimal disalurkan meskipun DPK dan Aset yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3.1 berikut :



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.3.1

Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Bank BRI Syariah

4. Bank Mega Syariah

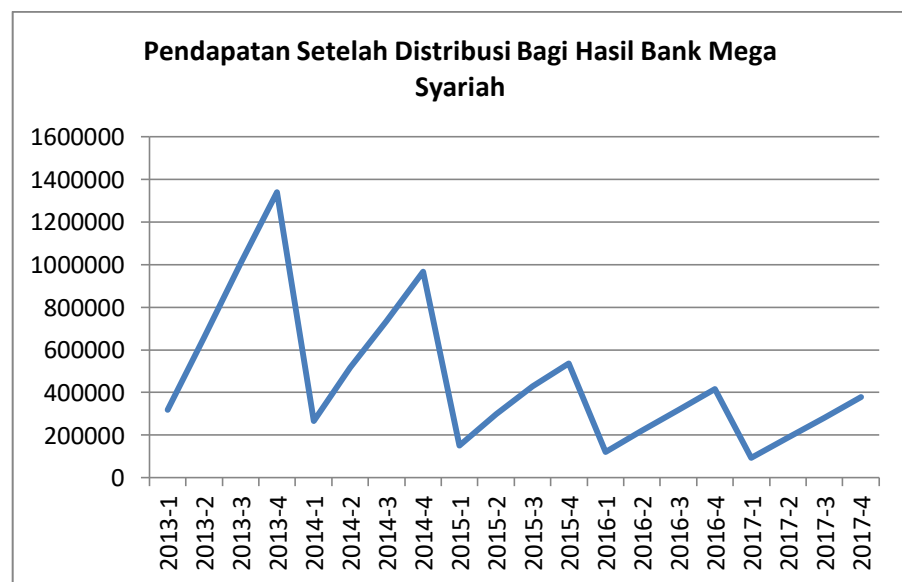
Tabel 4.4.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2014	I	90,80%
	II	89,20%
	III	87,20%
	IV	98,20%
2015	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	98,60%
	III	99,30%
	IV	98,40%
2017	I	100%
	II	98,30%
	III	95,50%
	IV	95,10%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Pada tabel 4.4.1 diatas merupakan hasil nilai efisiensi perbandingan antara *input* dan *output* Bank Mega Syariah. Dapat dilihat bahwa Bank Mega Syariah masih dalam kondisi inefisien. Tingkat efisiensi bank Mega Syariah bergerak secara *fluktuatif* dengan rata-rata 97,53% dalam kurun waktu 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 mengalami efisiensi secara keseluruhan komponen yang ada, kemudian turun hingga angka 87,20% pada kuartal ketiga pada tahun

2014 dan kembali efisien ditahun berikutnya. Hal ini terjadi karena pada variabel *input* seperti DPK dan Aset sering mengalami kelebihan dana. Bank yang belum mampu memanfaatkan DPK secara optimal untuk menyalurkan pembiayaan yang optimal pula. Meskipun demikian, Aset dan DPK yang banyak serta penyaluran pembiayaan yang optimal pun belum tentu menjadikan suatu bank menjadi efisien. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan distribusi bagi hasil yang diterima bank Mega Syariah belum maksimal setiap tahunnya. Ini artinya, bank juga harus membayar beban yang harus dibayarkan semakin tinggi pula. Oleh karena itu penyaluran pembiayaan juga harus diimbangi dengan beban operasional yang kecil.



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.4.1
Perkembangan Pendapatan Distribusi Bagi Hasil
Bank Mega Syariah

Pada gambar 4.4.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan distribusi bagi hasil yang didapatkan setiap tahunnya mengalami penurunan diawal dan akan mengalami kenaikan pada akhir tahun.

5. Bank BCA Syariah

Tabel 4.5.1

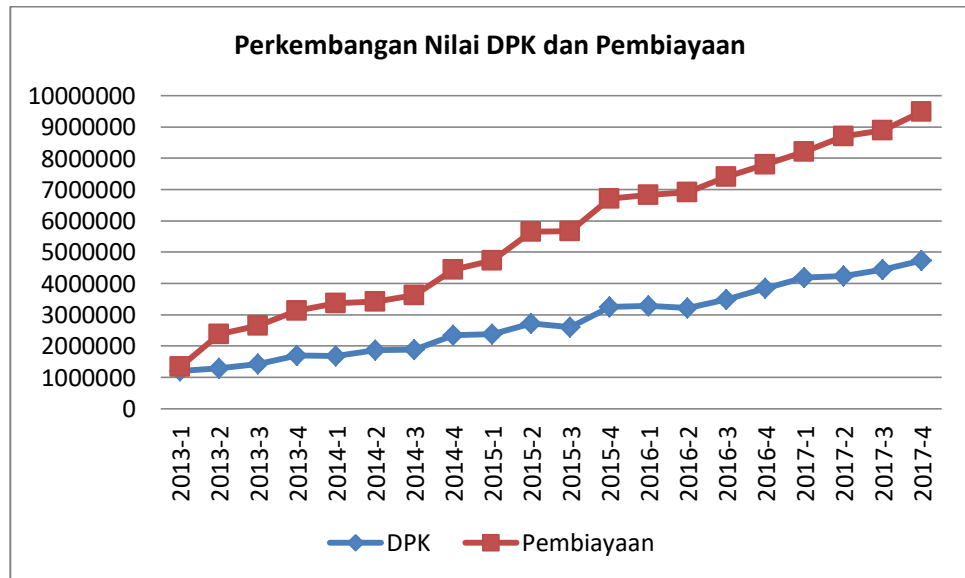
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	70,90%
	II	87,60%
	III	97,00%
	IV	100%
2014	I	100%
	II	85,30%
	III	90,90%
	IV	89,70%
2015	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2017	I	100%
	II	100%
	III	96,30%
	IV	99,10%

Sumber : DEAP 2.1, diolah

Tingkat efisiensi pada bank BCA Syariah mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5.1, dalam tiga tahun terakhir mengalami efisiensi yang sempurna, hanya saja pada kuartal ketiga mengalami penurunan diangka 96,30%. Artinya bank BCA Syariah sudah mampu mengelola variabel *input* dengan baik dan menghasilkan nilai *output* yang baik pula. Penghimpunan dana pihak ketiga yang meningkat selaras dengan pembiayaan yang diberikan Bank BCA Syariah kepada masyarakat yang meningkat juga setiap

tahunnya. Untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik, bank BCA Syariah hanya harus menggunakan dana pihak ketiga untuk menaikkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sebesar 2,27% atau Rp 120.258 untuk mencapai target angka efisiensi.



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.5.1

Perkembangan Nilai DPK dan Pembiayaan Bank BCA Syariah

6. Bank Syariah Bukopin

Tabel 4.6.1

Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank Syariah Bukopin

Bank Bukopin Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	87,00%
	II	97,50%
	III	98,30%
	IV	100%
2014	I	82,80%

	II	89,40%
	III	93,40%
	IV	90,90%
2015	I	99,80%
	II	80,50%
	III	100%
	IV	92,60%
2016	I	100%
	II	89,50%
	III	90,20%
	IV	92,00%
2017	I	94,80%
	II	82,50%
	III	75,60%
	IV	99,90%

Sumber : DEAP 2.1, diolah

Pada tabel 4.6.1 disajikan nilai efisiensi perbandingan nilai *input* dan *output* Bank Syariah Bukopin. Dapat dilihat bahwa Bank Syariah Bukopin mengalami inefisiensi dengan hanya rata-rata 91,7% dalam kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2017 anjlok dari angka 94,80%, 82,50% hingga 75,60% yang kecendrungan tingkat efisiennya *fluktuatif*.

Berdasarkan hasil sumber ketidakefisienan yang dihasilkan DEA, efisiensi Bank Syariah Bukopin dapat ditingkatkan apabila melakukan pengurangan pada dana yang dihimpun sehingga mengurangi beban dan biaya yang harus dibayarkan. Atau tanpa mengurangi dana yang dihimpun namun meningkatkan pembiayaan sehingga pendapatan yang akan diterima pun semakin besar dan dapat menutupi beban yang harus dibayarkan.

7. Bank Maybank Syariah

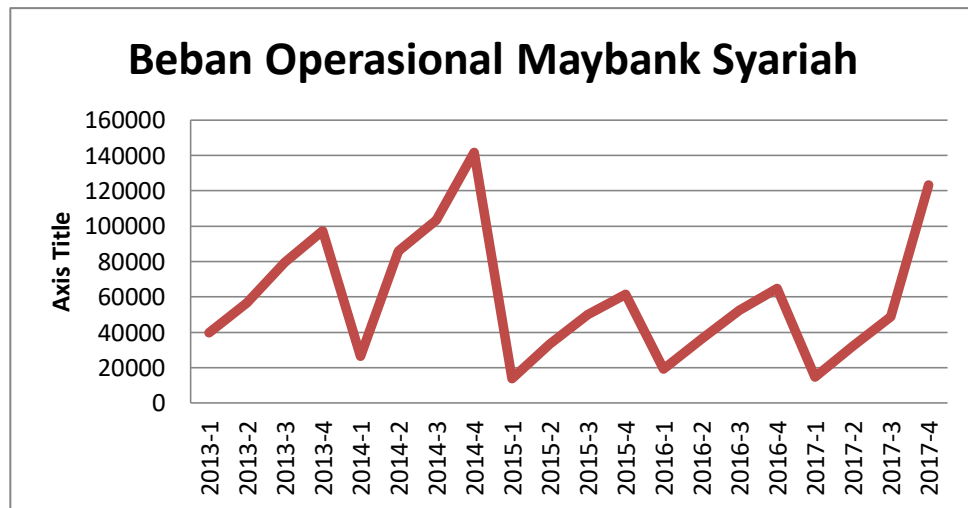
Tabel 4.7.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA – Bank Maybank Syariah

Bank MaybankSyariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	95,50%
	II	80,10%
	III	100%
	IV	100%
2014	I	96,10%
	II	76,70%
	III	100%
	IV	100%
2015	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	100%
	III	72,90%
	IV	77,00%
2017	I	78,40%
	II	100%
	III	72,40%
	IV	75,60%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Tabel 4.7.1 menunjukkan bahwa rata-ra tingkat efisiensi pada tahun 2013,2014, 2015, 2016, dan 2017 yaitu sebesar 89,90% dengan presentase masing-masing 93,90%, 93,20%, 100%, 87,48% dan 81,60%. Dalam 2 tahun terakhir bank Maybank Syariah mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dapat dikatakan bahwa Maybnk Syariah masih mengalami inefisiensi secara keseluruhan (CRS) dikarenakan pada variabel *input* terutama pada beban

operasional yang harus dibayarkan terus meningkat. Dapat dilihat dalam grafik 7.1 berikut:



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.7.1

Perkembangan Beban Operasional Maybank Syariah

Pada gambar 4.7.1 beban operasional yang harus dibayarkan oleh Maybank Syariah mengalami fluktuatif dan meningkat secara drastis pada kuartal ketiga menuju kuartal keempat tahun 2017. Hal ini yang membuat Maybank harus mengeluarkan dana pihak ketiga untuk menutupi beban yang harus dibayarkan, mulai dari beban promosi, beban tenaga kerja dan beban lainnya. Karena DPK yang digunakan untuk membayarkan beban sehingga maybank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Pada kuartal ketiga tahun 2017 Maybank Syariah hanya mampu menyalurkan pembiayaan sebesar 774.090 dari target 862.279.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan yang baik, bank harus mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga, dengan penyaluran pembiayaan serta mengurangi pengeluaran yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan. Sehingga pendapatan yang akan didapatkanpun optimal.

8. Bank CIMB Niaga Syariah

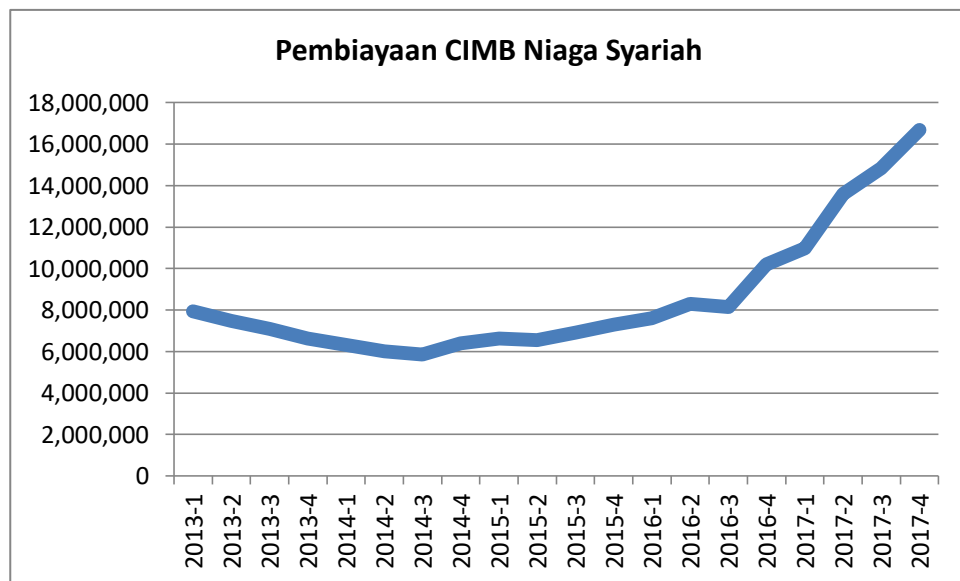
Tabel 4.8.1
Nilai Efisiensi Variabel Input dan Output UUS CIMB Niaga

UUS CIMB NIAGA SYARIAH						
		Pembiayaan (O1)	Pendapatan Op (O2)	Aset (I1)	DPK (I2)	Beban Op (I3)
2013-1	Actual	7.938.533	139.736	10.286.892	8.539.899	84.507
	Target	7.938.533	194.310	9.038.608	7.223.374	61.761
	Achieved	100%	-39,06%	112,13%	115,42%	126,92%
2013-2	Actual	7.470.721	276.570	9.509.904	7.909.270	182.790
	Target	7.470.721	276.570	8.715.779	6.657.186	132.898
	Achieved	100%	100%	108,35%	115,83%	127,29%
2013-3	Actual	7.094.193	412.263	9.465.104	7.422.024	267.426
	Target	7.094.193	412.263	8.627.380	6.147.637	243.757
	Achieved	100%	100%	108,85%	117,17%	108,85%
2013-4	Actual	6.629.196	551.923	9.845.924	6.467.622	353.406
	Target	7.534.952	551.923	9.427.226	6.385.512	348.919
	Achieved	-13,66%	100%	104,25%	101,27%	101,27%
2014-1	Actual	6.306.996	135.629	8.047.400	4.740.597	83.460
	Target	6.306.996	135.629	8.047.400	4.740.597	83.460
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2014-2	Actual	6.006.648	282.331	7.407.565	5.191.928	165.552
	Target	6.006.648	282.331	7.282.265	5.104.105	162.324
	Achieved	100%	100%	101,69%	101,69%	101,95%
2014-3	Actual	5.851.040	437.180	7.320.009	4.883.131	280.094
	Target	5.851.040	437.180	7.320.009	4.883.131	280.094
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2014-4	Actual	6.393.744	551.145	8.462.346	6.765.286	415.155
	Target	6.393.744	551.145	8.462.346	6.765.286	415.155
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2015-1	Actual	6.626.418	149.850	8.783.249	7.303.569	84.747
	Target	6.626.418	162.194	7.544.667	6.029.463	51.553
	Achieved	100%	-8,24%	114,10%	117,44%	139,17%
2015-2	Actual	6.558.199	215.396	9.095.555	7.905.688	109.778
	Target	6.558.199	215.396	7.614.802	5.964.310	91.906
	Achieved	100%	100%	116,28%	124,56%	116,28%
2015-3	Actual	6.908.056	340.136	9.156.739	7.854.905	151.220
	Target	6.908.056	340.136	8.817.855	7.360.712	145.623
	Achieved	100%	100%	103,70%	106,29%	103,70%

2015-4	Actual	7.284.415	106.823	9.106.344	7.584.618	53.550
	Target	7.284.415	147.657	8.400.001	6.996.309	49.396
	Achieved	100%	-38,23%	107,76%	107,76%	107,76%
2016-1	Actual	7.597.397	116.966	8.703.135	8.161.121	44.173
	Target	7.597.397	116.966	8.703.135	8.161.121	44.173
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-2	Actual	8.309.724	245.588	11.162.026	9.361.229	89.948
	Target	8.309.724	245.588	10.016.292	8.400.339	80.715
	Achieved	100%	100%	110,26%	110,26%	110,26%
2016-3	Actual	8.133.362	359.839	11.390.950	9.285.430	150.838
	Target	8.133.362	359.839	10.536.808	8.766.931	142.415
	Achieved	100%	100%	107,50%	105,58%	105,58%
2016-4	Actual	10.205.773	521.551	12.779.781	10.628.776	232.130
	Target	10.205.773	521.551	12.779.781	10.628.776	232.130
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-1	Actual	10.976.900	155.572	13.617.503	9.707.246	52.879
	Target	10.976.900	155.572	13.617.503	9.707.246	52.879
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-2	Actual	13.594.149	332.743	15.477.946	12.369.493	105.762
	Target	13.594.149	332.743	15.477.946	12.369.493	105.762
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-3	Actual	14.841.319	506.548	19.060.619	16.840.695	164.321
	Target	14.841.319	506.548	19.060.619	16.840.695	164.321
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-4	Actual	16.694.536	688.983	23.642.625	19.907.958	222.133
	Target	16.694.536	688.983	23.642.625	19.907.958	222.133
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

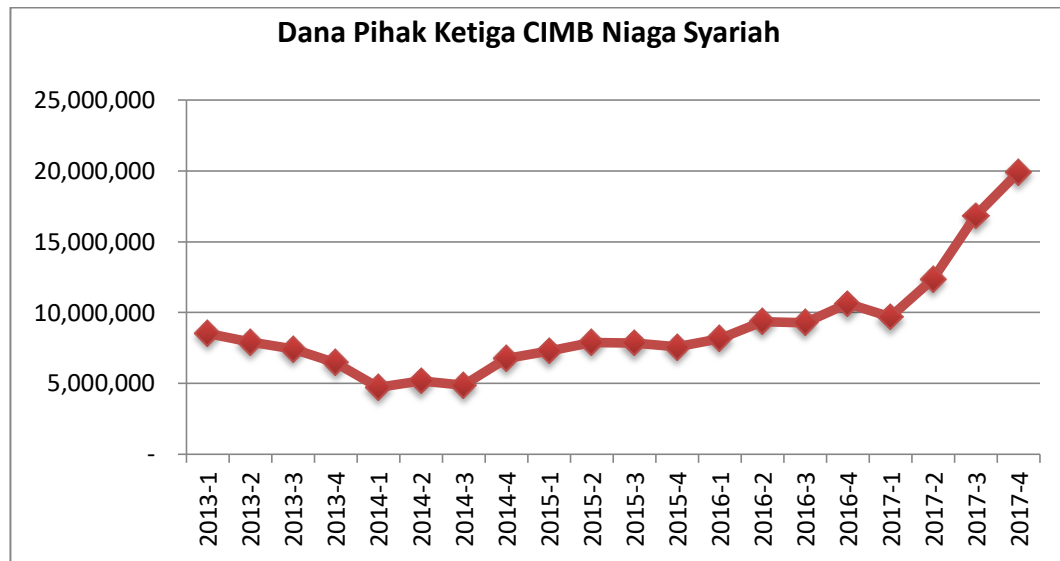
Nilai efisiensi UUS CIMB Niaga Syariah secara keseluruhan masih mengalami inefisiensi. Dapat dilihat pada variabel *output* Pendapatan Operasional pada kuartal pertama tahun 2013, kuartal pertama dan keempat 2014. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan masing-masing hanya 139736, 149850, 106823 dari target masing-masing 194310, 162194 dan 147657. Selanjutnya, pada kuartal keempat tahun 2013 pada variabel *output* mengalami penurunan yang cukup drastis diangka 86,34%. Artinya hanya sebesar 6.629.196 yang mampu disalurkan oleh bank dari target 7.534.952 sehingga harus ada peningkatan sebesar 13,66% pembiayaan yang harus disalurkan.



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.8.1
Pembiayaan UUS CIMB Niaga

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank CIMB Niaga mengalami penurunan pada kuartal kedua tahun 2013 hingga kuartal ketiga tahun 2014 dilihat pada gambar 4.8.1. Hal ini juga selaras dengan menurunnya dana yang dihimpun dari masyarakat. Dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan pada kuartal pertama tahun 2013 sebesar 8.539.899 dan menurun pada kuartal berikutnya hingga kuartal pertama tahun 2014 dan mengalami stagnan di 3 kuartal berikutnya. Dapat dilihat pada gambar 4.8.2 berikut :



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.8.2
Dana Pihak Ketiga UUS CIMB Niaga

Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan juga tergantung seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil terkumpul semakin tinggi pula dana yang disalurkan kembali ke masyarakat mengindikasikan bank sudah mampu menggunakan dana nya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.8.2. Namun, tetap harus diseimbangkan dengan beban yang harus dikeluarkan. Penghimpunan dana yang besar berarti semakin besar pula bank harus mendistribusikan keuntungannya dan menambah beban operasional yang harus dibayarkan oleh bank.

Tabel 4.8.2
Nilai Efisiensi Hasil DEA UUS CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	87,90%
	II	91,60%
	III	91,10%
	IV	98,70%

2014	I	100%
	II	98,30%
	III	100%
	IV	100%
2015	I	85,90%
	II	83,70%
	III	96,30%
	IV	92,20%
2016	I	100%
	II	89,70%
	III	94,40%
	IV	100%
2017	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Hasil perbandingan variabel *input* dan *output* Unit Usaha Syariah CIMB Niaga pada tabel 4.8.2 menunjukkan bahwa CIMB Niaga masih mengalami inefisien dengan rata-rata nilai 95,50% meskipun tergolong baik. Nilai efisiensi yang bergerak fluktuatif hingga pada kuartal keempat tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami efisien dengan angka 100%. Peningkatan ini harus dipertahankan dengan terus menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga, pembiayaan dan beban operasional yang harus dibayarkan oleh bank.

9. Bank Danamon Syariah

Tabel 4.9.1

Nilai Efisiensi Variabel Input dan Output UUS Danamon

UUS Danamon Syariah						
Tahun	TW	Pembiayaan (O1)	Pendapatan Op (O2)	Aset (I1)	DPK (I2)	Beban Op (I3)
2013-1	Actual	1.762.020	48.190	2.426.035	1.262.846	42.567
	Target	1.762.020	48.190	2.426.035	1.262.846	42.567
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2013-2	Actual	1.758.308	98.390	2.480.544	1.775.845	94.858
	Target	1.758.308	98.390	1.944.158	1.391.841	41.963
	Achieved	100%	100%	121,62%	121,62%	155,76%
2013-3	Actual	1.788.872	142.570	2.344.562	1.220.296	138.896
	Target	1.788.872	142.570	2.344.562	1.220.296	138.896
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2013-4	Actual	1.885.072	191.967	2.613.376	1.402.827	181.569
	Target	1.885.072	191.967	2.613.376	1.402.827	181.569
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2014-1	Actual	1.888.200	50.873	2.774.370	2.141.522	42.051
	Target	1.888.200	66.243	2.126.137	1.453.951	32.225
	Achieved	100%	-30,21%	123,37%	132,11%	123,37%
2014-2	Actual	2.139.522	93.550	2.767.153	1.931.076	89.554
	Target	2.139.522	93.550	2.366.223	1.651.284	47.509
	Achieved	100%	100%	114,49%	114,49%	146,95%
2014-3	Actual	2.295.035	143.675	2.829.785	1.959.279	135.155
	Target	2.295.035	143.675	2.563.589	1.774.971	69.834
	Achieved	100%	100%	109,41%	109,41%	148,33%
2014-4	Actual	2.486.315	190.841	2.897.518	2.165.150	176.927
	Target	2.486.315	190.841	2.897.518	2.165.150	176.927
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2015-1	Actual	2.697.915	51.939	2.980.224	2.230.386	39.467
	Target	2.697.915	92.882	2.909.894	2.110.176	36.138
	Achieved	100%	-78,83%	102,36%	105,39%	108,43%
2015-2	Actual	3.057.610	93.781	3.569.202	2.955.893	52.623
	Target	3.057.610	105.266	3.297.851	2.391.511	40.956
	Achieved	100%	-12,25%	107,60%	119,09%	122,17%
2015-3	Actual	3.187.461	148.638	3.747.497	2.987.054	78.074
	Target	3.187.461	148.638	3.482.906	2.538.870	57.075
	Achieved	100%	100%	107,06%	115,00%	126,90%

2015-4	Actual	3.191.167	206.089	3.573.314	2.465.240	101.052
	Target	3.191.167	206.089	3.573.314	2.465.240	101.052
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-1	Actual	3.137.641	57.497	3.622.121	2.589.765	21.641
	Target	3.137.641	57.497	3.622.121	2.589.765	21.641
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-2	Actual	3.267.295	112.485	3.524.012	2.555.517	43.765
	Target	3.267.295	112.485	3.524.012	2.555.517	43.765
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-3	Actual	3.232.496	170.112	3.554.527	2.597.549	65.043
	Target	3.232.496	170.112	3.554.527	2.597.549	65.043
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2016-4	Actual	3.318.983	228.424	3.921.213	2.988.925	86.020
	Target	3.318.983	228.424	3.921.213	2.988.925	86.020
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-1	Actual	3.343.438	56.490	4.223.279	3.023.126	16.811
	Target	3.343.438	56.490	4.223.279	3.023.126	16.811
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-2	Actual	3.315.229	115.621	4.217.170	3.105.385	34.783
	Target	3.315.229	115.621	4.217.170	3.105.385	34.783
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-3	Actual	3.296.585	172.750	4.051.163	3.016.312	53.378
	Target	3.296.585	172.750	4.051.163	3.016.312	53.378
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%
2017-4	Actual	3.571.591	243.374	4.978.960	3.496.271	73.381
	Target	3.571.591	243.374	4.978.960	3.496.271	73.381
	Achieved	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: DEAP 2.1, data diolah

Hasil efisiensi pada unit usaha syariah bank Danamon berdasarkan pada tabel 4.9.1 diatas menunjukkan bahwa variabel *input* dan *output* masih mengalami inefisien. Pada variabel *output* pendapatan operasional ada dua periode yang mengalami inefisiensi yaitu pada kuartal pertama tahun 2014 dan 2015. Masing-masing sekitar -30,21% dan -78,83%. Artinya bank hanya menerima pendapatan bersih setelah mendistribusikan bagi hasilnya hanya sebesar 50.873 dan 51.939 dari target 66.243 dan 92.882. Sedangkan pada variabel *input* terjadi inefisien pada kuartal kedua tahun 2013, kuartal 1,2 dan 3 tahun 2014 serta kuartal 1 dan 3 tahun 2015 dengan inefisien yang tinggi yaitu 44, 28% hingga 97,64%. Artinya bank mengalami kelebihan dana yang terjadi pada variabel *input*.

Pada kuartal pertama tahun 2015 UUS Danamon mengalami kelebihan dana yaitu pada Aset sebesar 70.329, Dana Pihak Ketiga sebesar 120.210, dan Beban Operasional sebesar 3.329 dari 36.138 yang dialokasikan. Namun, pendapatan operasional yang dihasilkan hanya sebesar 21,62%.

10. Bank Permata Syariah

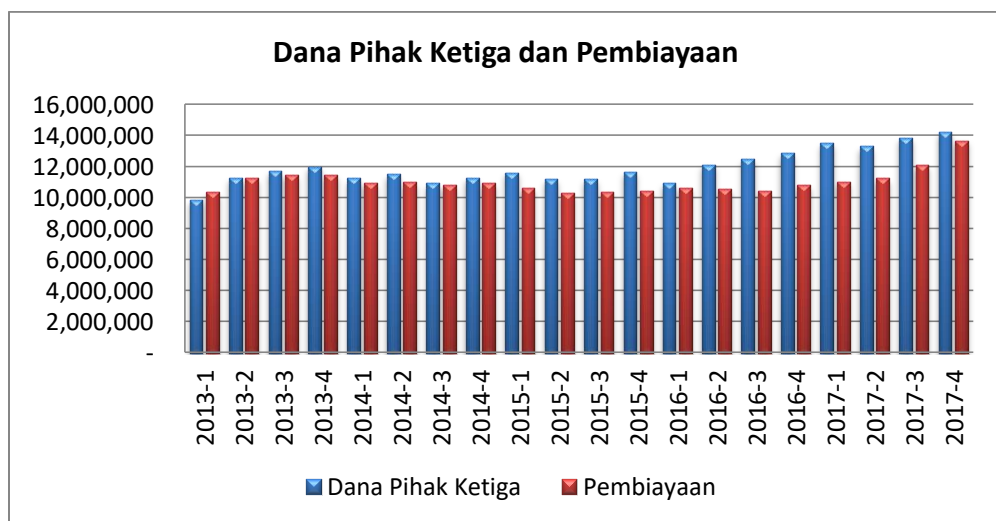
Tabel 4.10.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA UUS Bank Permata

Bank Permata		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2014	I	98,10%
	II	95,30%
	III	100%
	IV	100%
2015	I	91,20%
	II	97,70%
	III	100%
	IV	100%
2016	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2017	I	100%
	II	100%
	III	95,20%
	IV	100%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Pada tabel diatas merupakan nilai efisiensi perbandingan nilai *input* dan *output* pada UUS Bank Permata. Dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi bank

danamon relatif efisien dengan rata-rata 98,82%. Hal ini merupakan kinerja yang cukup baik, jika dilihat hanya 5 triwulan saja bank danamon mengalami inefisiensi dari 20 triwulan atau selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa Unit Usaha Syariah Permata telah mampu memanfaatkan dananya dengan baik. Penghimpunan dana pihak ketiga yang terus naik setiap tahunnya juga selaras dengan pemnyaluran pembiayaan yang diberikan kembali kepada masyarakat serta tetap menyeimbangkan beban yang tidak terlalu tinggi. Sehingga aset dan dana pihak ketiga dapat menutupi beban yang harus dibayarkan meskipun pembiayaan yang diberikan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.10.1 berikut:



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.10.1
Perkembangan DPK dan Pembiayaan UUS Permata

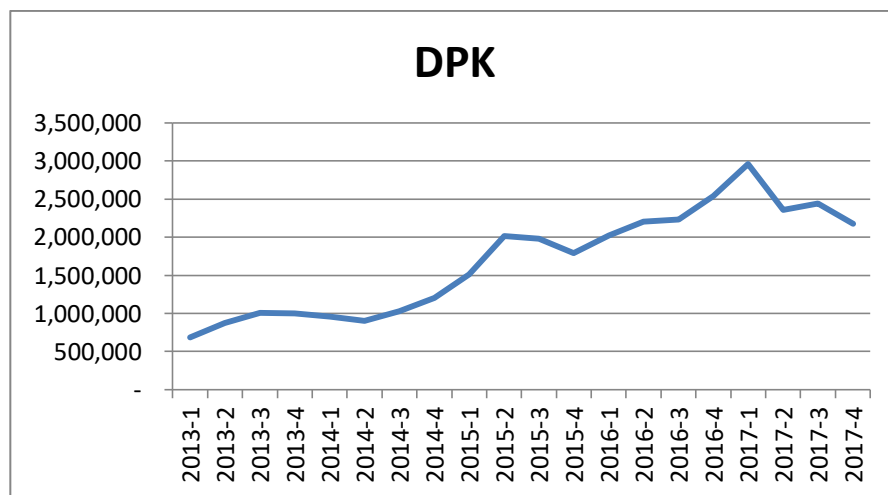
11. Bank OCBC NISP Syariah

Tabel 4.11.1
Nilai Hasil Efisiensi
Unit Usaha Syariah OCBC NISP

Bank OCBC NISP Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	98,90%
	II	100,00%
	III	100,00%
	IV	100,00%
2014	I	100,00%
	II	100,00%
	III	98,30%
	IV	94,00%
2015	I	100,00%
	II	76,90%
	III	84,90%
	IV	79,90%
2016	I	100,00%
	II	79,10%
	III	68,50%
	IV	75,80%
2017	I	64,50%
	II	86,30%
	III	91,30%
	IV	94,10%

Pada tabel diatas menunjukkan hasil efisiensi perbandingan nilai *input* dan *output* Unit Usaha Syariah OCBC NISP. Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Unit Usaha Syariah OCBC NISP mengalami inefisiensi setiap tahunnya dengan rata-rata 89,65%. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kemerosotan drastis hanya mencapai 64,50% pada kuartal pertama tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh Dana Pihak Ketiga yang tidak dimaksimalkan oleh bank dengan baik. Hanya 35,49% saja yang disalurkan oleh bank. Itu artinya bank harus

menaikkan 64,51% untuk mencapai nilai efisiensi. Unit Usaha Syariah OCBC NISP dapat meningkatkan efisiensinya dengan pengoptimalan berorientasi pada *input* yaitu adanya pengoptimalan sejumlah variabel *input* untuk mencapai target efisiensi tanpa mengurangi variabel *output*.



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.11.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga UUS OCBC NISP

Gambar diatas menunjukkan perkembangan nilai DPK yang bergerak secara signifikan setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi pada tahun 2017 dengan capaian 2.958.23. Kelebihan dana ini menunjukkan tingkat likuiditas (kewajiban yang harus dibayarkan suatu waktu apabila dananya ditarik) pada UUS OCBC NISP tergolong baik. Tetapi bank sebagai lembaga intermediasi dikatakan baik kinerjanya ketika bank mampu memanfaatkan dana yang ada untuk dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dan mampu mengelola dananya, baik dari segi likuiditas maupun profitabilitas secara seimbang.

12. Bank Sinarmas Syariah

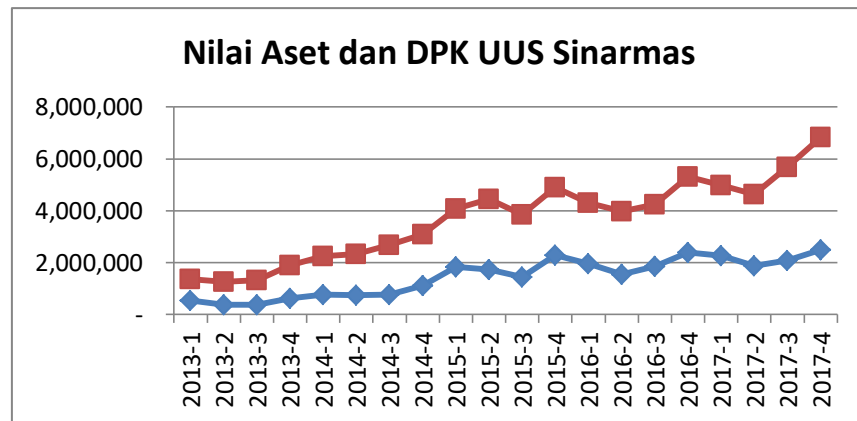
Tabel 4.12.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA
Unit Usaha Syariah Sinarmas

Bank Sinarmas		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	97,00%
	II	100%
	III	100%
	IV	100%
2014	I	100%
	II	98,30%
	III	100%
	IV	100%
2015	I	84,10%
	II	100%
	III	100%
	IV	94,40%
2016	I	100%
	II	100%
	III	100%
	IV	89,00%
2017	I	100%
	II	100%
	III	96,10%
	IV	100%

Sumber : DEAP 2.1, diolah

Perkembangan nilai efisiensi pada UUS Sinarmas secara keseluruhan (CRS) masih mengalami *inefisien*. Rata-rata tingkat efisiensi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 yaitu sebesar 97,95% dengan masing-masing sebesar 99,25%, 99,58%, 94,63%, 97,25% dan 99,03%. Nilai *inefisien* yang hampir mendekati target maksimum merupakan pergerakan yang baik bagi UUS Sinarmas. Ini berarti UUS Sinarmas mampu menghimpun dana dengan baik dan

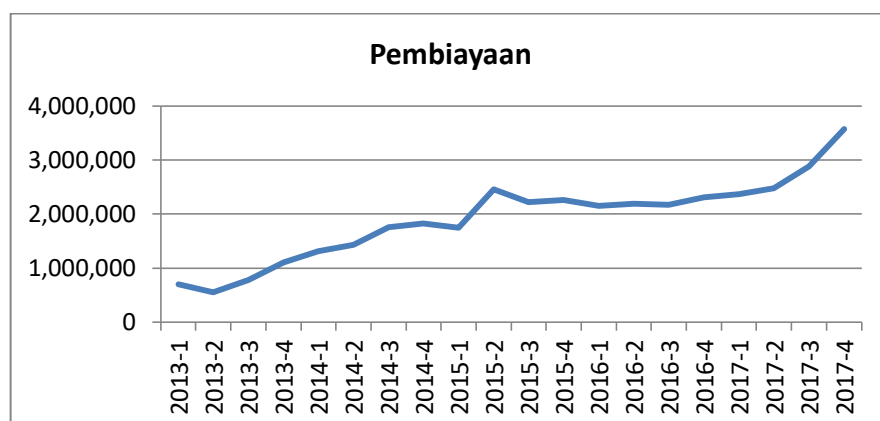
menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan baik pada tahun 2013-2017. Trend penghimpunan dana pada UUS Sinarmas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.12.1
Perkembangan nilai Aset dan DPK UUS Sinarmas

Penghimpunan dana yang dilakukan UUS Sinarmas serta aset yang dimiliki menunjukkan perkembangan yang baik bergerak secara fluktuatif. Hal ini sejalan dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank, meskipun bergerak secara signifikan dan telah mencapai target efisiensi membuat UUS Sinarmas harus mengoptimalkan dana yang telah dihimpun. Trend pembiayaan pada UUS Sinarmas dapat dilihat pada gambar 4.12.2:



Gambar 4.12.2
Perkembangan Beban Operasional UUS Sinarmas

Trend pembiayaan dalam kurun waktu 2013-2017 menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dan mampu mencapai target efisiensi. Tetapi jika dilihat lagi pada grafik 4.12.1, UUS Sinarmas harus terus meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat agar mendapatkan profit yang maksimal dan dapat menutupi seluruh kewajiban dan beban yang harus dibayarkan.

Pada Tabel 4.12.1 menunjukkan nilai efisiensi perbandingan nilai *output* dan *output* dalam kurun waktu 2013-2017. UUS Sinarmas dapat meningkatkan efisiensinya dengan cara berorientasi pada sisi *input* meliputi aset, DPK dan menghemat pada beban operasional tanpa mengurangi nilai variabel *output*.

13. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah

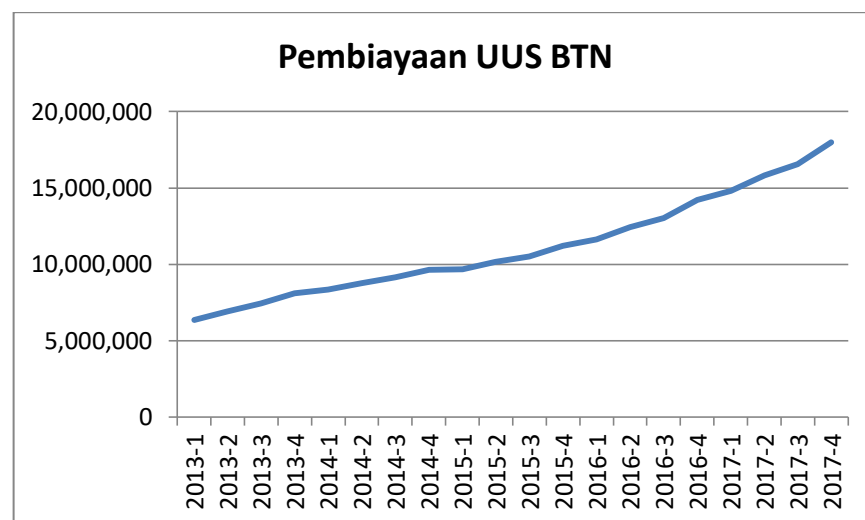
Tabel 4.13.1
Nilai Efisiensi Hasil DEA UUS BTN

Bank BTN Syariah		
Tahun	TW	Tingkat Efisiensi Perhitungan Input dan Output
2013	I	79,10%
	II	84,50%
	III	100%
	IV	100%
2014	I	98,40%
	II	100%
	III	99,40%
	IV	100%
2015	I	97,40%
	II	99,10%
	III	91,90%
	IV	98,60%
2016	I	92,60%
	II	91,00%
	III	91,70%
	IV	91,70%
2017	I	97,90%

	II	94,50%
	III	90,30%
	IV	89,90%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Pada tabel 4.13.1 menunjukkan bahwa nilai efisiensi UUS BTN Syariah masih *inefisien* dalam kurun waktu 2013-2017 dengan rata-rata nilai 94,40%. UUS BTN Syariah merupakan bank yang lebih berorientasi pada pembiayaan perumahan, menggambarkan penyaluran pembiayaan memiliki perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung karena kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan memiliki tempat tinggal yang layak dan bagus. Dengan trend pembiayaan yang diberikan oleh UUS Bank Tabungan Negara dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: www.ojk.go.id, data diolah

Gambar 4.13.1
Pekembangan Pembiayaan UUS Bank Tabungan Negara

Trend perkembangan pembiayaan UUS Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya, artinya UUS BTN baik dalam penyaluran dana yang dimilikinya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan ini mengindikasikan besar pula dana yang berhasil dihimpun oleh masyarakat. Namun jika dilihat dari sisi yang lain, bank juga harus memperhatikan beban operasional yang menjadi kewajiban bank untuk

dibayarkan kembali oleh masyarakat sehingga pendapatan yang dihasilkan juga maksimal sehingga target efisien dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tingkat efisiensi bank syariah di atas maka secara keseluruhan dapat dilihat melalui tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil DEA Perbandingan nilai Input – Output

Nama Bank	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	Σ
Bank Umum Syariah						
Bank Syariah Mandiri	95.83%	87.95%	94.23%	99.88%	99.95%	95.57%
Bank BNI Syariah	88.03%	74.61%	92.23%	98.18%	99.40%	90.49%
Bank Bukopin Syariah	95.70%	89.13%	93.23%	92.93%	88.50%	91.90%
Bank BRI Syariah	94.73%	90.03%	96.20%	100.00%	99.73%	96.14%
Bank BCA Syariah	91.10%	93.18%	99.92%	100.00%	98.24%	96.49%
Bank Mega Syariah	100.00%	91.35%	100.00%	99.08%	97.23%	97.53%
Bank Maybank Syariah	93.90%	93.20%	100.00%	87.48%	81.60%	91.24%
Unit Usaha Syariah						
CIMB Niaga	92.33%	99.58%	89.53%	96.03%	100%	95.49%
Danamon	94.60%	88.18%	95.73%	100%	100%	95.70%
Permata	100%	98.35%	97.13%	99.80%	98.80%	98.82%
OCBC NISP	99.73%	98.08%	85.43%	80.85%	84.05%	89.63%
Sinarmas	99.25%	99.58%	94.63%	97.25%	99.03%	97.95%
Bank Tabungan Negara (BTN)	90.90%	99.45%	96.75%	91.75%	93.15%	94.40%
Jumlah Rata-rata						94.72%

Sumber: DEAP 2.1, diolah

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh perbankan syariah (BUS dan UUS) masih belum efisien (*inefisiensi*), hanya mencapai nilai rata-rata 94,72% dan beberapa bank saja yang mencapai target maksimum selama periode penelitian, diantaranya Bank BRI Syariah tahun 2016, Bank Mega Syariah tahun 2013 dan 2015, UUS Bank CIMB Niaga tahun 2017, Bank Permata tahun 2013 dan UUS Bank Danamon tahun 2016-2017.

Rata-rata nilai efisien yang mendekati nilai maksimum yaitu Bank Umum Syariah berhasil dicapai oleh Bank Mega Syariah dengan nilai 97,53% kemudian disusul oleh bank BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah dan terakhir BNI Syariah, sedangkan untuk

kategori Unit Usaha Syariah dicapai oleh Bank Permata dengan nilai 98,82% disusul Bank Sinarmas, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Tabungan Negara dan terakhir Bank OCBC NISP.

Hasil penelitian ini hanya bersifat relatif karena berdasarkan orientasi yang diinginkan, hasil tingkat efisiensi dapat memiliki nilai yang berbeda apabila diukur melalui pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan aset (*asset approach*) karena variabel *input* dan *output* yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran tingkat efesiensi melalui metode *Data Envelopment Analisis* (DEA) didapati bahwa nilai rata-rata pada perbankan syariah hanya sebesar 94,72%. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih belum efisien, dengan rincian diantaranya adalah Bank Mega Syariah dengan nilai 97,53% kemudian disusul oleh bank BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah dan terakhir BNI Syariah, sedangkan kategori Unit Usaha Syariah diantaranya adalah Bank Permata dengan nilai 98,82% disusul Bank Sinarmas, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Tabungan Negara dan terakhir Bank OCBC NISP.

Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia jika dilihat dari variabel *input* meliputi (Aset, DPK dan Beban Operasional) secara keseluruhan (CRS) masih belum efisien. Karena seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah yang diteliti masih belum optimal dalam pengelolaan dana (variabel *input* dan *output*). Dana yang tersimpan pada variabel *input* belum dimaksimalkan untuk disalurkan kembali sehingga pendapatan operasional dari ketiga belas bank tersebut juga belum maksimal untuk menutupi beban operasional.

B. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah

- a. Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam menentukan strategi dan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana agar tidak terjadi *idle cost*.
- b. Perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan nilai efisiensinya untuk mendapatkan kinerja yang baik. Dengan mengoptimalkan penggunaan variabel *input* yaitu dengan memperluas pembiayaan kepada masyarakat dan dalam prinsip kehati-hatian dalam proses

pelaksanaannya. Tanpa mengurangi nilai *input* agar dapat menghasilkan *output* yang sama.

- c. Perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhannya untuk tidak melakukan pemborosan sehingga menambah jumlah beban operasional yang harus dikeluarkan.

2. Kalangan Akademisi

- a. Penelitian ini bersifat relatif sesuai dengan yang menjadi orientasi sebuah penelitian dan tidak mencerminkan tingkat efisiensi secara absolut. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang lebih mempengaruhi nilai efisiensi dengan mengkombinasi model penelitian yang lain.
- b. Skripsi ini disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan data perbankan yang lebih panjang periodenya dan lebih banyak sampel yang digunakan agar dapat menganalisis perbankan syariah yang akan membuka atau mengkonversi banknya menjadi bank syariah
- c. Skripsi ini hanya meneliti perbankan syariah di Indonesia, untuk itu penelitian berikutnya dapat membandingkan tingkat efisiensi dengan perbankan konvensional atau menggunakan variabel yang lebih relevan dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah. Kementrian Agama RI

Amrillah, Afif. *Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*“.Jurnal JEJAK (Journal of Economics and Policy), Universitas Negeri Semarang.2014

Ascarya, dkk. *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis*, dalam kumpulan Penelitian Terbaik Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah 2011

Ali, Zainudin. *Hukum Perbankan Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta,2008

Bank Indonesia : Kajian Stabilitas Keuangan No.10, Maret 2008

Coelli, T.,Prasada Rao, D. & Battese, G. E., “*An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*”,Springer Science Business Media Inc, USA, 2005

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa,Jakarta, 2008

D.Hadad, Muliaman dkk. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia :Penggunaan Metode Non-parametik Data Envelopment Analysis(DEA)*,Bank Indonesia, Jakarta,2003

Fais, Ihda A. *Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global*”, Jurnal Ekonomi Islam. La Riba. Vol/IV/02/2010

Falhanawati, Yudnina. *Analisis Tingkat efisiensi Perbankan syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2013

FerdianIlham, Reza. *Analisis Efisiensi Perbankan Unit Usaha Syariah menggunakan metode DEA dan ROA*”,Skripsi, 2013

Firmansyah, Irman dan Agus Ahmad. *Mengapa Efisiensi tidak meningkatkan kinerja Bank Syariah*, dalam Best Paper Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV 2015

Ifham Sholihin, Ahmad. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,2010

- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005
- Karim, Adi Warman. *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Puspita Sari, Anita. *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*” Cetakan ke 12, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sari, Nurhayana. *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhinya*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010
- Siringoringo, R. *Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia*, Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. 2012
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2004
- _____. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, 2009
- Nachrowi, N. D., & Usman. *Pendekatan populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta, 2006
- Nugroho, Rino Adi dan Harjum Muharam. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (Periode Tahun 2005-2009)*, Jurnal Ekonomi Semarang, Universitas Diponegoro Semarang, 2007
- Novandra, Rio. *COMPARISON EFFICIENCY ANALYSIS OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 22 No 2, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*”, Cetakan ke 12, Alfabeta, Bandung, 2012
- Tanjung, Hendri dan Absirta Devi. *Metologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Jakarta, 2013
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-banksyariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html> (diakses pada 02 maret 2018).

www.ojk.go.id, diakses pada 25 April 2018

www.bnisyariah.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.megasyariah.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.brisyariah.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.maybanksyariah.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.syariahbukopin.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.bcas syariah.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.danamon.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.permatabank.com, diakses pada 25 April 2018

www.cimbniaga.com, diakses pada 25 April 2018

www.ocbc.com, diakses pada 25 April 2018

www.btn.co.id, diakses pada 25 April 2018

www.sinarmas.com, diakses pada 25 April 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Widya Ari Ningsih
2. NIM : 51143128
3. Tpt/Tgl Lahir : Kandangan, 27 Mei 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Ambai No. 32 F Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Alumni SD Al-Ittihadiyah Kandangan berijazah Tahun 2008
2. Alumni MTs Darul Muttaqin Kandangan berijazah Tahun 2011
3. Alumni SMK Al-Washliyah 2 Perdagangan berijazah Tahun 2014
4. Melanjutkan pendidikan pada jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2014

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Staff Kaderisasi LDK Al-Izzah UINSU periode 2015
2. Ketua Forum Mentor Pulau Sumatera FoSSEI periode 2015
3. Badan Pekerja Nasional Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) periode 2016
4. Sekretaris Jendral KSEI UIE (Universal Islamic Economics) periode 2017
5. Bendahara Nasional Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sampai sekarang